NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN EKSTRA KULIKULER TAPAK SUCI PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Ilma Nifta Ilfana

14422091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKILTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN EKSTRA KULIKULER TAPAK SUCI PADA SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Pembimbing:

Dr.Drs. H Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKILTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilma Nifta Ilfana

NIM : 14422091

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 September 2018

Yang Menyatakan,



Ilma Nifta Ilfana

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	3 Oktober 2018
Judul Skripsi	:	Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah
Disusun oleh	:	ILMA NIFTA ILFANA
Nomor Mahasiswa	:	14422091

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(Edi Safitri)
Penguji I	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 8 Oktober 2018
Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Muharram 1440 H

19 September 2018 M

Hal : SKRIPSI

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2316/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018, tanggal 07 Juni 2018 M bertepatan 21 Syawwal 1439 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Ilma Nifta Ilfana
Nomor Pokok/NIMKO	: 14422091
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2017/2018
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum wr.wb,

Dosen Pembimbing

Dr. Drs. H Ahmad Darmadji, M. Pd

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ilma Nifta Ilfana

Nomor Mahasiswa :14422091

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Muharram 1440 H

19 September 2018 M

Drs.H M.Hajar Dewantoro, M.A.g

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَّحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

“Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa ”(QS. Thaha :132)

ABSTRAK

Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Oleh: Ilma Nifta Ilfana (14422091)

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kwalitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang umum maupun agama. Agar mereka dapat menjadi generasi penerus yang berakhlakul kharimah, maka mereka harus dibina, dibimbing dan dilatih dengan benar dan baik dengan melalui proses pendidikan. Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah sebagian santri memiliki latar belakang sikap yang belum mandiri, perilaku, Pembentukan karakter pada siswa ini sangat diperlukan mengingat keadaan emosional dan mental siswa yang masih labil. Oleh karena itu, seharusnya santri memiliki sifat mandiri dan perilaku yang baik.

Adapun tujuan dari peneliti ini ialah; 1.Dapat mengetahui niali-nilai karakter apa saja yang terdapat pada ekstrakulikuler Tapak Suci di pondok. 2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini ialah; 1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ada pada ekstrakulikuler Tapak Suci?. 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di pondok? Jenis penelitian ini kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subyek pada penelitian ini adalah siswa di pondok. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive. Adapun teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler ditinjau dari prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakulikuler Tapak Suci di pondok antara lain nilai tangung jawab, jujur, displin, percaya diri, ulet, kesantunan, tanguh, religius.

Kata Kunci: Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci Pada Santriwati di Pondok Pesantren

KATA PENGANTAR

بِسْـــــمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِـــــيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِيْ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيْرًا بَصِيْرًا، تَبَارَكَ الَّذِيْ جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوْجًا وَجَعَلَ فِيْهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيْرًا. أَشْهَدُ اَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وُرَسُولُهُ الَّذِيْ بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيْرًا وَنَذِيْرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيْرًا. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا. أَمَّا بَعْدُ.

Pertama, marilah kita haturkan rasa syukur kepada Allah swt. atas limpahan berkah dan nikmat yang diberikan kepada kita semua. Salawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menunjukkan dan mengajarkan kita semua cara hidup sesuai dengan syariat Islam. Dari proses yang cukup panjang, dan tentunya membutuhkan keseriusan dan bimbingan, alhamdulillāh, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Tentunya terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Sehingga benarlah sabda Rasulullāh bahwa setiap keturunan Adam pasti memiliki kesalahan, seorang manusia hanya bisa berusaha dan berdoa, penentu terakhirnya hanyalah Sang Khāliq. Atas segala hal yang telah diberikan,penulis

menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Indonesia, Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., yang selalu memberikan motivasi untuk terus meningkatkan tekad dalam belajar dan memperdalam khasanah keilmuan.
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang memberikan motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
5. Dosen pembimbing skripsi Dr. Drs. H Ahmad Darmadji, M. Pd., yang dengan tulus dan sabar juga tiada lelah memberikan bimbingan serta motivasi dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga Bapak sehat selalu dan segala kebaikan mendapatkan balasan dari Allah swt.
6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, mohon ridha dan do'anya agar apa yang telah diperoleh dapat bermanfaat.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak terbaik, Sukarman dan Ibu tertangguh dan tercinta Sukaptini yang selalu memberikan dukungan, doa, bekerja pagi sampai siang dan segala bentuk kebaikan lainnya, demi anak mu ini, semoga kalian sehat selalu dan bahagia di hari tua.

8. Untuk kakak saya Ulfa Zuhrotunnisa dan adikku Firda yang telah mengirimkan dukungan dan doanya, semoga selalu dalam lindungan Allah swt. dan dilancarkan dalam menempuh studinya.
9. Teruntuk calon suami yang sebentar lagi menjadi suamiku, terimakasih telah membantu, mendoakan, menyemangati agar skripsi ini cepat selesai.
10. Teman-temanku PAI angkatan 2014, terimakasih atas doa, dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberi diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-NYA, *Amin Ya Rabbal 'Alamiin...*

Yogyakarta,, 29 Muharram 1440 H

19 September 2018 M



Ilma Nifta Ilfana

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN i

NOTA DINAS ii

REKOMENDASI PEMBIMBING iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI ix

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 8
E. Sistimatika Pembahasan 9

BAB II 10

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 16
   1. Nilai 16
   2. Karakter 16
   3. Hakikat Belajar dan Pembelajaran 21
   4. Ekstrakulikuler 27
   5. Tapak Suci 28

BAB III 44

METODE PENELITIAN 44

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 44
B. Tempat dan Lokasi Penelitian 44
C. Informan Penelitian 45
D. Teknik Penemuan Informan 45
E. Teknik Pengumpulan Data 45
   1. Observasi 45
   2. Wawancara 46
   3. Dokumentasi 46

F. Keabsaan Data 47
1. Creadibility 47
2. Trangulasi 48
G. Analisis Data 51
BAB IV 55
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55
1. Letak Geografis 55
2. Sejarah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah 55
3. Visi, Misi 57
4. Tujuan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah 58
5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah 59
6. Peserta Didik dan Guru 59
7. Saran dan Prasarana 63
8. Kegiatan Tapak Suci di Pondok 64
9. Sejarah Tapak Suci di Pondok 64
B. Penyajian Hasil Penelitian 67
1. Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci 67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok 76
C. Pembahasan Hasil Penelitian 82
1. Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci 82
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok 85
BAB V 87
PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi pembentukan karakter. Sebagaimana yang tercantum di *UUD 1945* tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan segenap potensi peserta didiknya secara optimal. Potensi ini mencangkup jasmani dan rohani sehingga melalui pendidikan seorang peserta didik dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya agar memiliki kesiapan untuk melakukan tugas-tugas perkembanganya dan dapat

mengoptimalkan perkembangan rohaninya agar dengan totalitas pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya secara serasi dan harmoni.[1]

Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak hanya melimpah pada kekayaan dan kehebatan kecangihan alat-alat kerja yang dimilikinya. Akan tetapi, terletak pada pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya, dengan begitu sumber daya manusia yang berkualitas dapat mengelola dan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya untuk menyempurnakan sistem pendidikannya, dengan memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undang sistem pendidikan nasionalnya. Hal ini dilakukan agar terbentuknya karakter pendidikan yang benar-benar mampu menjadi pembaharuan kemajuan bagi bangsa dan negaranya.

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan yang berbasis hafalan dan pengetahuan. Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui *habitual action* dan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak.[2] Sekolah adalah salah satu lembaga yang memikul beban berat untuk melaksanakan pendidikan karakter. Sekolah sebagai kehidupan pendidikan karakter yang juga harus mengutamakan keteladanan para pendidik. Karakter merupakan perilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga,

[1]Novan Ardy Wiyani. Desain Pembelajaran Pendidikan: tata rancang pembelajaran menuju pencapaian kompetensi. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2017 hlm 2.
[2]Anas Salahudin,. Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa). (Bandung: Pustaka Setia, 2013) hlm 11.

masyarakat, bangsa,dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan akhlak mulia bagi anak dengan melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.Tiga aspek ini akan menguatkan karakter anak. Anak diarahkan pada pengembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.[3]

Kecerdasaan emosional merupakan bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil secara akademis maupun non akademis apabila emosinya stabil. Kecerdasan spiritual akan membentuk anak yang taat beribadah dan berbakti kepada orangtua, bertanggung jawab, dan ikhlas.

Pendidikan karakter yang dapat diterapkan disekolah adalah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran yang ada, baik melalui pelaksanaan pembelajaran yang memfasilitasi praktiknya nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Disamping itu, pendidikan karakter juga bisa diintegrasikan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler di sekolah.[4]Mengembangkan kemampuan dalam dunia pendidikan tidak hanya kewajiban guru ketika ada di dalam kelas, akan tetapi juga pembinaan di luar kelas secara berkala yang pada kenyataannya ikut menentukan karakter pada diri siswa. Penambahan

[3]*Ibid,*. hlm 12.
[4]Marzuki. Pendidikan Karakter Islam. (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2015) hlm 7.

dalam pembinaan karakter di luar kelas lebih efektif menanamkan nilai-nilai moral anak.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan non formal tersebut ekstrakulikuler. Sehubungan dengan, Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah berusaha mengembangkan pendidikan karakter yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang diharapkan. Dengan menciptakan situasi dan kondisi yang membuat para siswa dimana saja membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai.

Di Pondok pesantren dengan sistem *Boarding School* yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta salah satunya adalah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Yogyakarta memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum. Tujuan dari Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yaitu mencetak generasi yang kuat imannya, tinggi ilmunya dan mulia akhlaknya.

Salah satu sekolah yang berada diwilayah kecamatan Gamping adalah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah. Pondok Pesantren Miftahunnajah memiliki peserta didik dimana, sebagian dari santri ada yang belum bisa mandiri, dalam menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, perilaku.[5]

[5]Hasil wawancara dengan Muhammad Mujari,S.T., selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, pada hari Senin, tanggal 11 Juni 2018.

Latar belakang siswa seperti yang di sebutkan di atas, siswa yang semaunya sendiri dalam bertindak.[6] Hal ini tentu tidak diharapkan oleh pihak manapun khususnya pihak sekolah yang menjadi tempat pendidikan. Hal ini dapat menghambat perkembangan sikap dan mental siswa dalam bersosialisasi.

Menurut Muhammad Mujari, S.T., selaku kepala sekolah di Pondok Pesantren Miftahunnajah, Gamping, Sleman Yogyakarta bahwa keadaan latar belakang anak yang dapat diketahui persepsi anak kurang mandiri di kalangan santri dikarenakan sewaktu dia kecil sering dimanjakan oleh orangtuanya, oleh sebab itu ketika santri pertama kali masuk di pondok harus terbiasa dengan melakuakan hal-hal secara mandiri".[7]

Tapak suci masuk dalam kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah sejak tahun 2014. Dari kegiatan ekstrakulikuler tapak suci memberikan warna baru dalam pembentukan sikap atau mental peserta didik, terlebih setelah melihat latar belakang peserta didik sebagaimana penulis gambarkan di atas. Pembentukan sikap ini dapat dilihat dari perbedaan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci cenderung lebih

[6]Hasil wawancara dengan Ikrima Alfy 'Ulya., selaku pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[7]Hasil wawancara dengan Muhammad Mujari,S.T., selaku Kepala Sekolah di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, pada hari Senin, tanggal 11 Juni 2018.

taat terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren seperti lebih displin, serta lebih dapat bersikap sportif dan menghargai orang lain.[8]

Adanya kegiatan tapak suci di pondok pesantren, sebagai salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Kegiatan ekstrakulikuler juga dinilai menjadi media yang efektif untuk pembentukan karakter karena dapat mengembangkan bakat potensi yang ada dalam diri siswa.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah. Pondok Pesantren yang dilengkapi dengan ekstrakulikuler tapak suci sedikitnya memilki pengarus terhadap perkembangan kehidupannya. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah. Penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut serta proses dari nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

[8]Hasil wawancara dengan Ikrima Alfy ‘Ulya., selaku pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, pada hari Jum’at, tanggal 08 Juni 2018.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian:

   "Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern".

2. Pertanyaan penelitian:

   a. Nilai karakter apa saja yang ada pada pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah?

   b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah .

b. Mengetahui nilai-nilai karakter pada pembelajran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

2. Manfaat

Dengan tercapainya tujuan diatas maka terdapat manfaat yang di harapkan dari penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan nilai-nilai karakter pendidikan agama islam pada ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Miftahulnnajah.

b. Manfaat Praktis

1) Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi untuk perkembangan pendidikan mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan ekstrakulikuler tapak suci.
2) Menambah khasanah pemikiran dikalangan mahasiswa khususnya dan civitas akademika Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3) Menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci.
4) Memberikan referensi yang baik bagi mahasiswa maupun civitas akademika Pendidikan Agama Islam dalam menangani seseorang yang mengalami hal serupa.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematiika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu :

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Bab ini berisikan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitiaan, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka dan Landasan Teori : Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan mendukung studi penelitian ini. Serta landasan teori yang digunakan sebagai pisau analisa dari sebuah permasalahan.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini berisikan Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpilan data, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan : Bab ini berisikan Hasil penelitian yang disesuaikan dengan wilayah dan objek penelitian. Sedangkan pembahasan berkaitan dengan uraian hasil pengujian yang tidak lepas dari tujuan penelitian.

Bab V Kesimpulan : Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban singkat dari pertanyaan penelitian yang penulis kemukakan pada pendahuluan. Saran dirumuskan berdasarkan dari kesimpulan yang berupa rekomendasi baik untuk peneliti selanjutnya maupun pengguna penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, Skripsi Andika Wisnu (2016), [9] mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah.* Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi Dari penelitian yang dilaksanakan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter yang telah ditanamkan dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP N 1 Tengaran antara lain yaitu karakter religius, jujur, disiplin, mandiri, rendah hati, kerja keras, dan tanggung jawab. Proses internal isasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP N 1 Tengaran yaitu dengan memuat 3 aspek pendidikan yaitu, Kognitif, Psikomotor, dan Afektif yang disesuaikan dengan 2 teori internalisasi dari Muhaimin dan Ahmad Tafsir. Hambatan-hambatan proses internalisasi yang berlangsung, dari dalam diri yaitu malas, kesadaran diri yang masih kurang, mood-moodan atau berkecenderungan melakukan sesuatu berdasar suasana hati dan ego atau perasaan untuk melakukan semuanya sendiri. Dari luar yaitu kepedulian sekitar key informan yang juga kurang.

[9] Andika Wisnu,2016, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah,(*Salatiga: Perpustakaan IAIN).

Skripsi diatas lebih mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMP N 1 Tengaran. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah.

Kedua, Skripsi Ulfa Zuhrotunnisa (2013),[10] Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah.* Penelitian ini bersifat kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi pasif, wawancara, terstruktur dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem antara lain nilai kedisplinan, religious, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap siswa baik selama kegiatan latihan berlangsung, maupun di luar kegiatan latihan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti dating tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, kelompok tugas, menggunakan seragam latihan dan bahasa resmi ketika latihan, pemberian penghargaan bagi siswa yang menang, dan pengadaan bakti sosial (3) Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakulikuler Tapak Suci di SMP

[10] Ulfa Zuhrotunnisa,2013, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah,(Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga).*

Muhammadiyah Pakem diantaranya dari pihak keterbatasan waktu, tempat latihan yang kurang luas, keterbatasan dana, kurangnya sarana dan prasarana, orang tua yang memanjakan anak, dan materi yang tidak seimbang.

Skripsi diatas mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah.

Ketiga, Skripsi Wakhid Nurhadi (2014),[11] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah.* Data penelitian ini dikumpulkan melalui informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini yaitu pra lapangan, penelitian lapangan, analisis data dan dokumentasi. Analisis data model interaktif terdapat beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah sangat penting untuk dikembangkan. Siswa ditanamkan karakter disiplin dan mandiri yang berupa menghargai waktu,

[11] Wakhid Nurhadi,2014, *Implementasi Penanaman Karakter Disiplin dan Mandiri dalam Ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah,(Surakarta: Fakultas Keguruan UMS)*

melakukan hal positif, tanggungjawab, menghindari sikap mengabaikan aturan, bersikap dan berperilaku yang lebih mengandalkan terhadap inisiatif, kemampuan dan bertanggungjawab pada diri sendiri secara konsekuen, tidak tergantung pada orang lain. Hambatan yang dialami dalam peanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta antara lain Ada salah satu siswa atau hanya sebagian yang memang tidak dapat diatur, masih ada siswa yang berbicara sendiri sehingga mengabaikan perintah dari pelatih yang perintah itu adalah wujud dari tanggungjawab siswa, kurangnya peran guru dalam pelaksanaan kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, tidak semua siswa memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan nilai bersikap dan berperilaku yang mengandalkan inisiatif, faktor orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam dunia pendidikan, sehingga berdampak siswa tersebut tidak dapat bertanggungjawab pada dirinya sendiri, anak masih ada yang mengikuti pendapat temannya. Hal ini tentu saja me njadi penghambat dalam penanaman karakter disiplin dan mandiri dalam ekstrakurikuler Tapak Putra Muhammadiyah.

Skripsi diatas mengkaji tentang implementasi penanaman karakter displin dan mandiri dalam ekstrakulikuler Tapak Suci Putra Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah.

Keempat, Skripsi Toni Setio Cahyono (2017), [12] mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan judul *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah.* Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk ibadah belum maksimal dalam penerapannya, tetapi masing-masing pelatih mampu membawa muridnya untuk dikenalkan terkait dengan materi-materi PAI seperti halnya ibadah, kurang lebih seperti yang ada dalam pedoman kurikulum yang berkaitan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal mengajar atau pegangan hidup siswa. Nilainilai pendidikan agama Islam dalam bentuk aqidah sudah menerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam bentuk aqidah, namun peran pelatih dilapangan belum maksimal dalam pelaksaannya. Dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk akhlak banyak kendala terutama dalam kurikulum.

Skripsi diatas mengkaji tentang penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada perguruan seni bela diri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Berbeda dengan peneliti yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah.

[12] Toni Setio Cahyono,2017, *Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putra Muhammadiyah.(Ponorogo: Fakultas Agama Islam UMP)*

Kelima, Skripsi Sahrul Rahman (2016),[13] Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan judul *Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar.* Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk ibadah belum maksimal dalam penerapannya, tetapi masing-masing pelatih mampu membawa muridnya untuk dikenalkan terkait dengan materi-materi PAI seperti halnya ibadah, kurang lebih seperti yang ada dalam pedoman kurikulum yang berkaitan dengan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai modal mengajar atau pegangan hidup siswa. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk aqidah sudah menerapan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam bentuk aqidah, namun peran pelatih dilapangan belum maksimal dalam pelaksaannya. Dan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk akhlak banyak kendala terutama dalam kurikulum.

Skripsi diatas mengkaji tentang pola pembinaan karakter anak melalui kegiatan ekstrakulikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makasar. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis meneliti tentang nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci di Pondok Pesantren Modern Santriwati Miftahunnajah.

[13] Sahrul Rahman,2016,*Pola Pembinaan Karakter Anak Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler di MI Muhammadiyah 6 Syuhada Kota Makassar.(Makassar: Perpustakaan UIN Alauddin)*

B. Landasa Teori

1. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.[14]

Berikut ini dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli, diantaranya:

a. W.J.S Purwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mendefinisikan nilai dengan dengan sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.
b. Muhaimin dan Abdul Mujib mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di dalam masyarakat.
c. Menurut Sutarjo Adisusilo nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bertaubat.[15]
d. Sedangkan pengertian nilai menurut Chabib Thoha, "Esensi" yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia".[16]

2. Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter (inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu eharassein yang berarti "*to engrave"* yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir , memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkan pendidikan karakter.[17]

---

[14]Sutarjo Adisusilo,J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) Cet 1 hlm 56.
[15]*Ibid,. hlm 56.*
[16]Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hlm 62.
[17] Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah.*(Yogyakarta: Mentari Pustaka,2012) hlm 21.

Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.[18]

Islam mempunyai tiga nilai utama atau nilai yang dijadikan pilar dalam pendidikan karakter dalam islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingakah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad saw.[19]

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.[20]

[18] Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter…,* hlm 3.
[19] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter…,* hlm 58.
[20] Annas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa.,* hlm 45.

b. Nilai-nilai Karakter

1) Bertanggungjawab

Tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi konstribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik.[21]

2) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara.[22]

3) Percaya diri

Rasa percaya diri diperlukan dalam membentuk pribadi siswa. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki.[23]

4) Kesantunan

Kesantunan dapat diartikan sebagai sering berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman dan guru, dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan.[24]

5) Berdisiplin

---

[21] Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter…,* hlm.95.
[22] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif,* (Yogyakarta: Diva Press,2010), hlm.79.
[23] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media,2011), hlm.42.
[24] Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter…,* hlm.51.

Seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan:

a) penuh kesadaran
b) ketekunan
c) tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas.[25]

6) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.[26]

7) Tangguh

Sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita.[27]

8) Ulet

Sikap dan perilaku yang tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan yang sangat besar atau sulit, tidak mudah putus asa.[28]

9) Bersyukur

[25] Nurul Zuriah,.*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti…,* hlm.83.
[26]Diknas *Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional*,2010
[27]*Ibid…,* hlm.84.
[28]*Ibid…,* hlm.85.

Sikap dan perilaku yang pandai berterima kasih atas rahmat dan nikmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai manusia yang beriman kita harus senantiasa bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada kita, nikmat yang kita peroleh dari tuhan tidak terbatas jumlahnya.[29]

10) Berpikiran maju

Berpikiran maju dapat diartikan sebagai berpikir matang dan berpikir jauh kedepan. Berpikir matang dimana perilaku biasa bertanya jika tidak tahu atau tidak jelas, tidak tergesa-gesa dalambertindak, dan biasa meminta pendapat orang lain. Sedangkan berpikir jauh ke depan, biasa berpikir dahulu sebelum berbuat, berpikir untuk kepentingan sekarang dan yang akan datang.[30]

11) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[31]

3. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

[29] Nurul Zuriah,.*Pendidikan Moral dan Budi Pekerti…,* hlm.83.
[30]*Ibid.*, hlm.46.
[31]Diknas *Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional*,2010

a. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan,sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[32]

Berikut ini dikemukakan oleh beberapa pendapat para ahli antara lain:

a. Menurut Morgan (Gino, 1988: 5) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.
b. Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.
c. Dimyati dan Mudjiono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.
d. Menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.
e. Menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

[32]Slamet. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.(Jakarta: PT RINEKA CIPTA) hlm.2.

Dari prinsip belajar terdapat bebrapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan sebagai berikut:[33]

1) Perhatian dan Motivasi

   (Gege dan Berliner, 1984:335). Perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

2) Keaktifan

   Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum"*law of exercise"* yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya.

[33]Dimyati. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2015) hlm.42.

Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah di amati. Kegiatan fisik berupa membaca, menulis, mendengar, dan sebagainya.[34]

3) Keterlibatan langsung/ Berpengalaman

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi harus menghayati, terlebih langsung dalam perbuatan, dan tanggung jawab terhadap hasilnya.[35]

4) Pengulangan

Psikologi Daya teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari atas daya mengamati, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan sebagainya.[36]

5) Tantangan

Teori Medan (*Field Theory)* dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

[34]*Ibid*,. hlm44.
[35]*Ibid*,. hlm45.
[36]*Ibid*,. hlm46.

Apabila hambatan itu telah teratasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.[37]

6) Balikan dan penguatan

Teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.[38]

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.[39]

[37]*Ibid*,. hlm47.
[38]*Ibid*,. hlm48.
[39]*Ibid*,. hlm48.

c. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksaan pengajaran adalah interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.[40]

Sehubungan dengan pelaksanaan pengajaran, berikut ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuka pelajaran

   Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar.[41]

2. Menyampaikan materi Pelajaran

   Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.[42]

3. Menggunakan metode mengajar

[40]Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah,(Jakarta: PT RINEKA CIPTA 1997) hlm36.
[41]*Ibid.*, hlm39.
[42]*Ibid.*, hlm42.

Degan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru verperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau dibimbing.[43]

4. Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

   Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar menggajar yang efektif. Metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.[44]

5. Pengelolaan Kelas

   Suatu usaha yang dilakukan oleh penangung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[45]

6. Interaksi belajar mengajar

[43]*Ibid.,* hlm 43.
[44]*Ibid.,* hlm 48.
[45]*Ibid.,* hlm 49.

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dan siswa selama berlangsungnya pengajaran.[46]

7. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.[47]

4. Ekstrakulikuler

a. Pengertian Ekstrakulikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekstra yakni luar, sedangkan ekstrakulikuler yakni berada di luar program yang ditulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.[48]

Ekstrakulikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.[49]

5. Tapak Suci

[46]*Ibid*,. hlm51.
[47]*Ibid*,. hlm 52.
[48]KBBI offline version 1,4
[49] PERMENDIKBUD No 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Tapak Suci

Pencak silat menurut O'ong Maryono dalam bukunya *Pencak Silat Merentang Waktu, Pencak* adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar, yang bersertakan gerakan berungsur komedi. Pencak dapat dipertontonkan sebagai sarana hiburan. Sedangkan, *Silat* adalah unsur teknik bela diri menangkis, menyerang, dan mengunci yang tidak dapat dipergerakan didepan umum.[50]

Hal serupa juga di serukan oleh Johansyah Lubis, yang mengatakan bahwa gerak dasar pencak silat merupakan gerak terencana, terarah, terkordinasi dan terkendali, yang memiliki empat aspek sebagai satu kesatuan, yaitu aspek mental spiritual, aspek beladiri, aspek olahraga, dan aspek seni budaya. Sehingga pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat keterampilan saja, melainkan bertujuan untuk membentuk kualitas kepribadian manusia.[51]

Beberapa tokoh seni bela diri pencak silat mengemukakan pendapatnya mengenai definisi dari pencak silat, diantaranya:

[50] O'ong Maryon, *Pencak Silat Merantang Waktu, (*Yogyakarta: Galang Press, 200),hlm.4.
[51] O'ong Maryon, *Pencak Silat Merantang Waktu, (*Yogyakarta: Galang Press, 200),hlm.51.

1) Mohamad Jumali, mengartikan pencak sebagai gerakan serangan bela yang berupa tarian dan berirama dengan peraturan serta bias digunakan untuk pertunjukan umum. Sedangkan pengertian dari silat adalah inti sari dari pencak, adalah untuk membela diri, dan tidak dapat digunakan untuk pertunjukan.
2) Imam Koesoepangat, seorang tokoh sentral perguruan Setia Hati Teratai, berpendapat bahwa pengertian kata pencak adalah bela diri tanpa lawan. Sedang arti dari silat adalh gerakan bela diri yang tidak bias dipertandingkan.
3) Atok Iskandar, pendekar pencak silat dosen FPOK IKIP Surabaya, mengemukakan bahwa arti pencak adalah gerakan dasar bela diri yang terikat pada aturan, dan digunakan dalam belajar serta latihan, atau pertunjukan. Sedangkan silat gerakan bela diri yang sempurna, bersumber pada asas kerohanian yang suci murni, guna keselamatan diri atau kesejahtraan bersama.[52]

Jadi pencak silat suatu gerakan beladiri yang memiliki unsur seni dan filosofi di dalam setiap gerakan dan ajarannya berisi pendidikan yang menumbuhkan karakter bangsa Indonesia yang bernilai lahiriah dan rohaniah.

b. Sejarah Tapak Suci

Tapak suci adalah perguruan seni beladiri Indonesia yang bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengalaman ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (*AD/ARTTapak Suci Muhammadiyah, 2001:4).*

Tapak Suci Putra Muhammadiyah adalah salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat dengan nama IPSI. Pada awalnya berdirinya IPSI, Tapak

[52] Dody Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011), hlm.2.

Suci adalah salah satu dari sepuluh perguruan historis IPSI. Hal itu dikarenakan ikatan sejarahnya berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan pencak silat, tidak hanya tingkat nasional namun hingga internasional.

Perguruan seni bela diri Tapak Suci Putra Muhammadiyah atau disingkat tapak suci berdiri tanggal 31 Juli 1963 di Kampung Kauman, Yogyakarta. Keilmuanya terdiri dari pembinaan ragawi dan non ragawi, termasuk Al-Islam ke Muhammadiyahan. Motto dari tapak suci adalah "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan aklak saya menjadi lemah."[53]

Sebelum lahirnya perguruan tapak suci pada tahun 1920-an, di Kauman banyak yang berkembang aliran pencak silat yang menggunakan ilmu kebatinan dan terkesan pada warga Muhammadiyah mengaburkan nilai-nilai yang diajarkan oleh islam. Perkumpulan Mujarobat, Asma'ul Husna dan Karomah memiliki ciri mendasar yang bersifat khurafat, dengan digunakannya beberapa ayat-ayat suci Al-Qur'an sebagai bentuk mantera. Ilmu mujarobat misalnya sering didasarkan pada kekuatan pada suatu yang digunakan sebagai sarana beladiri atau menghindarkan diri dari bahaya.

Dengan demikian, tapak suci dan perguruan-perguruan islam modernis lainnya memisahkan pencak silat dari unsur mistik, serta mencari keseimbangan kepada Allah SWT. Atas dasar pemahaman

[53] Tapak Perjalanan Panjang Tapak Suci, dalam Republika, 22 Maret 1996.

agama, kelompok perguruan ini memulai tradisi baru dimana pencak silat ragawi bertumpu kepada kesadaran berfikir sebagai dasar kesempurnaan gerak yang dikembangkan, dan menolak secara absolut kekuatan-kekuatan magis atau supranatural dalam pencak silat.

Argumentasi teologis bukan penyebab satu-satunya dari penolakan terhadap tenaga dalam di kalangan pencak silat. sikap serupa juga didasari atas pertimbangan ilmiah. Masyarakat modern yang dinamis dan rasional, khususnya didaerah perkotaan ini, mulai mempertanyakan segala kepercayaan yang tidak ilmiah, termasuk ajaran-ajaran pencak silat yang berbaur mistik. Sesuai dengan tuntutan zaman, pencak silat kekurangan tidak lagi diterima secara akritis oleh penduduk kota dan seperti kita akan melihat dibawah memerlukan justifikasi baru untuk dapat hidup ditengahnya.[54]

c. Lambang, Ikrar Tapak Suci

Berdasarkan Anggaran Rumah Tangga (ART) Tapak Suci Bab IX pasal 30 telah resmi ditetapkan bahwa lambang Tapak Suci mempunyai arti sebagai berikut:[55]

Lambang Tapak Suci

[54] O'ong Maryon, *Pencak Silat Merantang Waktu, (*Yogyakarta: Galang Press, 200),hlm.308.
[55] Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci Putera Muhammadiyah, hlm 18.



1) Bentuk bulat : Bertekat bulat
2) Berdasar biru : Keagungan
3) Bertepi hitam : Kekal dan Abadi melambangkan sifat Allah
4) Bunga mawar : Keharuman
5) Warna merah : Keberanian
6) Daun kelapa hijau : Kesempurnaan
7) Bunga melati putih :Kesucian
8) Jumlah bunga melati sebelas : Rukun Islam dan Rukun Iman
9) Tangan kanan putih : Keutamaan
10) Terbuka : Kejujuran
11) Berjari rapat : Keeratan
12) Ibu jari tertekuk : Kerendahan hati
13) Sinar matahari kuning : Putera Muhammadiyahan.

Keseluruhan lambang tersebut tersimpul dengan nama Tapak Suci yang mengandung arti bahwa Tapak Suci bertekat bulat, selalu mengagungkan asma Allah swt yang mempunyai sifat kekal dan abadi. Tapak Suci dengan memilik keberanian menyebarkan

keharuman yang sempurna, dan Tapak Suci dengan kesucian menunaikan Rukun Islam dan Rukun Iman, serta mengutamakan keeratan persaudaraan, kejujuran, dan rendah hati. Lambang ini berada pada pancaran sinar matahari.

d. Ikrar Tapak Suci

Ikrar anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah sebagai berikut:[56]

Saya anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah, berikrar:

1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
2) Mengabdi kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran.
3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
5) Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
6) Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

[56]*Ibid.* hlm.30.

e. Hormat Tapak Suci

Sikap hormat berupa gerak disaat melakukan penghormatan yang dilakukan dengan berdiri tegak dengan kedua kaki yang terbuka terlentang berjarak satu telapak kaki melintang (sejengkal,seperti saat berdiri sedang shalat), pandangan lurus kedepan, secara bersama merebahkan tangan kiri di depan dada dan menegakkan lengan kanan (vertikal) di samping dada, jari-jari telapak tangan rapat, ruas atas ibu jari tertekuk dan pergelangan tangan lurus, gerakan dilakukan dengan "sareh" (tidak tergesa-gesa, tidak dihentakan dan tidak kaku).[57]

Pesan pendidikan dari simbol ini adalah semangat menegakkan kebenaran dan merobohkan kebatilan, ajakan yang tulus dengan kesabaran dan kebijaksanaan untuk mengamalkan gerakan "amar makruf nahi munkar".

f. Arti Tapak Suci

Kata "TAPAK SUCI" berasal dari bahasa Jawa yang mempunyai arti bekas (Tapak) yang Suci (bersih dari noda/dosa/najis). Hal ini berarti Tapak Suci lebih mengedepankan karya nyata dan kebermaknaan serta hasil akhir dari suatu tindakan. Tidak mungkin suatu hasil bernilai suci apabila tidak dilakukan/diakibatkan oleh sesuatu yang berkualitas suci.

[57]Sudjono,Pesan Pendidikan melalui Simbol Tapak Suci, hlm.3.

Tuntutan mensucikan diri sebagai seorang muslim antara lain adalah mensucikan fisik dengan mandi, wudu atau tayammum, mensucikan dosa dan khilaf dengan permintaan maaf, istighfar, taubatan nasuha dan solat, mensucikan harta yang melekat dengan zakat dan shodaqoh.

Maka pesan yang ada dalam nama Tapak Suci adalah agar setiap usaha yang dilakukan oleh anggota Tapak Suci harus selalu menghasilkan atau berniali amal sholih dimulai dengan menjaga kesucian diri dengan sebaik-baiknya.

g. Sikap Tapak Suci[58]

Bentuk sikap Tapak Suci (hasil perumusan/telaah tim Persiapan Materi Sarahsehan Pendekar 2007) adalah keseluruhan gerak yang diakhiri dengan sikap berdiri tegak, kedua telapak kaki berjarak sejengkal, kedua tangan lurus serong ke depan bawah, telapak tangan terbuka jari-jari rapat dan ruas atas ibu jari di tekuk, kedua pergelangan tangan lurus berjarak selebar pundak, pandangan lurus ke depan.

Bentuk sikap tapak suci, diawali dari sikap berdiri tegak, kedua telapak kaki rapat, kedua tangan menyilang di depan dada, tangan kanan di depan tangan kiri dan kedua siku tidak menempel dada, ujung telapak tangan kanan di depan menyentuh pundak kiri dan ujung telapak tangan kiri ke pundak kanan (kedua telapak tangan terbuka jari-jari rapat, ruas atas ibu jari di tekuk), kemudian bersamaan dengan

[58] *Ibid.*hlm. 3-4.

telapak kaki kanan bergeser sejengkal ke kanan, kedua tangan lingkar keluar hingga lengan lurus dan telapak tangan berjarak selebar pundak.

Pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya yaitu agar Anggota Tapak Suci setiap saat (terutama dalam pembelaan diri) sadar dan yakin dirinya diawasi Malaikat Raqid dan ‘Atid (yang diperintah Allah swt. Mencatat amal baik dan buruk perilaku setiap manusia), sebagai bagian dari iman kepada malaikat.

h. Segu sebagai Senjata Khas Tapak Suci[59]

Senjata dalam arti luas adalah alat untuk menyelesaikan maslah, dan “segu” adalah singkatan dari kata “serba guna”.

Kekhasan dari senjata yang bernama Segu adalah:

1) Bentuknya merupakan kaligrafi dari huruf “mim”,”ha”, “mim” dan “dal” yang merupakan singkatan “Muhammad” (Rasulullah saw).
2) Berbentuk sederhana (tuntunan sikap Rasulullahsaw).
3) Tidak termasuk senjata tajam, karena tidak bertujuan untuk melukai orang lain.
4) Memenuhi syarat sebagai senjata dalam pembelaan diri secara fisik, yaitu memenuhi unsur keperluan gerak lintasan lurus, lengkung, lingkar, bidang dan fungsi mengkait.
5) Sehingga senjata Segu yang menjadi senjata khas Tapak suci dan memiliki makna bahwa anggota Tapak Suci adalah pengikut Rasulullah Muhammad saw berarti wajib atas dirinya dalam

[59]*Ibid.* hlm.4.

menyelesaikan masalah yang menyangkut dirinya, keluarga, atau kelompoknya untuk ittiba' uswatun khasanah yang dituntunkan Rasulullah saw dengan penuh keyakinan akan terselesaikan masalahnya yang dihadapi. Hakekat dari sikap ini adalah keyakinan bahwa akhlakul karimah yang telah dituntunkan Rasulullah Muhammad saw. merupakan sumber kekuatan yang ampuh untuk mengatasi masalah dan akan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

i. Warna Seragam Latihan

Perguruan Tapak Suci pada awal waktu didirikan umumnya menggunakan pakaian warna hitam-hitam. Tapak suci memilih menggunakan warna merah-merah (berstrip kuning) ternya memiliki berbagai makna, antara lain:[60]

1) Menampilkan wajah baru (reformasi) dunia pencak silat.
2) Menjadi daya pikat angkatan muda untuk berguru tapak suci
3) Memotivasi daya juang anggota agar penuh keberanian dan percaya diri, untuk bersaing, khususnya waktu itu menghadapi gerakan komunis.
4) Memotivasi daya juang anggota agar penuh keberanian dan percaya diri, untuk mengarungi samudera kehidupan yang penuh dengan tantangan dan cobaan.

[60]*Ibid.* hlm.5.

j. Penggunaan Nama Jurus Tapak Suci

Perguruan Tapak Suci didirikan menggunakan angka 1 (satu), 2 (dua), dan seterusnya dalam penggunaan nama jurus andalanya. Tapak suci menamai jurus-jurus yang diajarkan menggunakan nama-nama bunga dan binatang (dalam hal ini mewakili makhluk Allah swt.), mengandung arti sebagai berikut:[61]

1) Menampilkan metode baru (reformasi) dalam pendidikan/pelatihan pencak silat.
2) Penggunaan nama bunga/binatang lebih memudahkan anggota dalam mengingat gerakan.
3) Jika anggota Tapak Suci menggunakan jurus yang diajarkan tetapi keliru dasar kewajibannya, dikategorikan pembelaan diri yang berdasar "kebintangan/ketumbuhan" bukan pembelaan diri berdasar "kemanusiaan".
4) Jurus adalah ciptaan, dan diatas segala ciptaan adalah Yang Maha Mencipta.

k. Bentuk Sabuk

Bentuk sabuk Tapak Suci pada ujungnya berbentuk cabang (v) yang menggambarkan pertemuan dua garis lurus tersebut diartikan bahwa keilmuan yang mengikat anggota Tapak Suci berupa keterpaduan ilmu ragawi dan ilmu rohani yang disajikan secara seimbang.

[61] *Ibid.* hlm.5.

Hal ini bertujuan agar anggota Tapak Suci selalu berusaha menjaga keseimbangan itu.[62]

Ilmu ragawi yang mumpuni tanpa landasan kejiwaan yang baik dan benar akan berakibat kesewenang-wenang. Ilmu rohani tanpa kemampuan ragawi adalah kelemahan.

l. Warna Sabuk

Sabuk kuning diperuntukkan anggota jenjang siswa, sabuk biru untuk anggota jenjang kader dan sabuk hitam dikenakan untuk anggota jenjang pendekar. Tiga jenjang "kehidupan" manusia dalam Tapak Suci, yang bermakna sebagai pola kehidupan yang sejalan dengan pola kehidupan manusia adalah kehidupan di rahim ibu, kehidupan di alam dunia dan kehidupan di alam akhirat.

Jenjang Siswa, diwarnai dengan bentuk pendidikan dan pelatihan yang murni dalam asuhan pelatih dengan program pembentukan (pendasaran).

Jenjang Kader, diwarnai dengan bentuk pendidikan dan peklatihan yang mempersiapkan anggota menjadi insan yang luas cakrawala pandanganya, sabar dan dinamis menghadapi tantangan, dididik dan dilatih dengan program pendalaman (pengayaan).

[62] *Ibid*, hlm.6.

Jenjang Pendekar, diwarnai dengan bentuk pembinaan dan pengambangan agar menjadi insan yang bermakna bagi siapapun, istiqomah dan tawadhu', dibina dan dikembangkan dengan program pengembangan (penelitian).[63]

m. Sabuk Dua Kali Melilit Pinggang Anggota

Dua kata tidak terpisahkan didalam kehidupan organisasi dan amal usaha Tapak Suci yaitu " Perguruan Seni Beladiri Indonesia" dan "Putera Muhammadiyah". Dengan demikian ada dua ikatan bagi anggota Tapak Suci, pertama ikatan organisasi Tapak Suci sebagai lembaga pendidikan atau perguruan seni beladiri Indonesia dan yang kedua adalah ikatan organisasi Tapak Suci sebagai otonom Muhammadiyah. Harus dipahami oleh anggota Tapak Suci, bahwa kedua ikatan ini bukan bermaksud pembelengguan, tetapi lebih dimaknai untuk kesempurnaan.

n. Hentakan Sabuk di Pundak

Pada saat upacara kenaikan tingkat anggota(siswa, kader, dan pendekar), pembina upacara mengalungkan sabuk tingkat di pundak anggota (yang naik tingkat) dengan hentakan. "*Kenaikan tingkat adalah peringatan bagimu wahai anggota Tapak Suci, di pundakmu akan terpikul amanah yang lebih berat, engkau harus lebih aktif, bertanggung jawab, tabah, dan waspada!".*

[63]*Ibid.* hlm.6.

Pesan pendidikan yang disimbolkan dengan hentakan sabuk di pundak, dan anggota yang naik tingkat mengambil sikap kuda-kuda bawah disaat itu dikalungkan , serta sabuk dikenakan sendiri dengan cara ujung sabuk yang berlambang tingkat merupakan bagian sabuk yang aktif bergerak melingkar pinggang arah putar ke kiri.

o. Bunga Melati sebagai Lambang Tingkat[64]

Bunga melati coklat yang berdasar kuning, bunga melati merah di atas dasar biru dan bunga melati hitam di atas dasar merah, adalah lambang atau artribut untuk ketingkatan pada jenjang Siswa, Kader, Pendekar.

Bunga melati yang digunakan tidak berwarna putih akan tetapi berwarna coklat, merah dan hitam. Hal ini dimaksutkan agar anggota Tapak Suci atau pihak lain tidak salah pengertian/penafsiran, yaitu mengaitkan dengan untaian sebelas bunga melati putih pada lambang Tapak Suci. Kesalahan tafsir itu dapat berupa pemikiran seolah-olah dilakukan pemenggalan pelaksanaan rukun Islam dan rukun Iman, pada masing-masing jenjang terdapat hak dan kewajiban yang berbeda dan dimasing-masing tingkat terdapat beban amanah yang berbeda. Semakin banyak melati yang didapat diharapkan semakin meningkat amal ibadahnya.

[64]*Ibid.* hlm.6.

p. Salam Tapak Suci[65]

Dalam gerakan, salam perguruan Tapak Suci memuat isyarat antara lain bentuk sikap berdo'a, bersikap tawakal serta gerak yang mengingatkan manusia akan kembali ke tanah (kematian), tetapi manusia tetap wajib ikhtiar untuk meraih keberhasilan.

Pesan dalam paduan gerak salam perguruan Tapak Suci adalah muatan dzikrullah (Allah dzat yang menciptakan dan Allah yang mematikan) dan *hauqolah* yaitu *laa ilaaha illallahu, la khaula wa la quwwata illa billahi,* atau *subhanallahi wal hamdulillahi wa la ilaa ha illallahu wallahu akbar, la khaula wa la kuwwata illa billahi.*

q. Jurus Pencak Silat

Materi tentang ilmu pencak silat yang diberikan kepada siswa merupakan materi ragawi Tapak Suci atau sering dikatakan dengan jurus dasar. Sebelum santriwati memasuki materi terlebih dahulu mengetahui tradisi Tapak Suci yakni sebagai berikut:

1) Cara memakai sabuk
2) Cara berdiri siap
3) Cara berdiri bebas
4) Cara hormat
5) Cara duduk siap
6) Cara duduk bebas/istirahat
7) Upacara pembukaan dan penutupan

[65]*Ibid.* hlm.7.

Setelah siswa mengetahui tatanan tradisi Tapak Suci, kemudian mempelajari materi ragawi berupa jurus dasar dalam Tapak Suci, antara lain:

1) Jurus Katak
2) Jurus Mawar
3) Jurus Lembu
4) Jurus Merpati
5) Jurus Harimau
6) Jurus Ikan Terbang
7) Jurus Naga
8) Jurus Rajawali

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan *field research* yang bersifat kualitatif yaitu penelitian deskriptif non statistik. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah , (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna daripada generalisasi.[66]Memahami dan mengungkapkan realitas yang ada pada suatu objek yang sebenarnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan *Fenomenologis.* Penelitian ini mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Tempat dan lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah. Alamat Trini Trihanggo, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

[66]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G,* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 2.

Informan dan subjek penelitian ini adalah siswi Pondok Pesantren Modern Santriwati di Miftahulnnajah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.
2. Pelatih Tapak Suci Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.
3. Siswa Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

Sedangkan objeknya adalah nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

D. Teknik Penemuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive. Purposive* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.[67]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipastif

Obsevasi partisipastif ini, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi ini perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan

[67]Sugiono. *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.219

obyek pemngamatan.[68] Dalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi partisipasif yaitu, nilai-nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler tapak suci pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Mifthunnajah.

2. Wawancara Mendalam *(Indepth Interview)*

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang, tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, kerisauan, dan pengakuan.[69] Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada, guru, pelatih, dan siswa tapak suci, yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang ada pada pembelajaran ektrakulikuler tapak suci.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.[70] Dokumen dalam pengumpulan data dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data seperti profil sekolah terutama kegiatan ekstrakulikuler tapak suci, serta dokumen yang relevan untuk membantu menganalisis data.

[68] BurhanBungin. *PenelitianKualitatif*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm.116
[69] Ahmad Tanzeh. *PengantarMetodePenelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm.183
[70] BurhanBungin.*PenelitianKualitatif*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2010)hlm.116

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, diantaranya:[71]

1. *Creadibility* (validitas internal)

Dalam *Creadibility* atau kreadibilitas (validitas internal) kualitatif ada beberapa teknik pemeriksaannya, yaitu:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam teknik ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang, guna mendeteksi dan memperhitungkan distori yangmungkin mengotori data.[72] Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memberikan keterbukaan kepada peneliti pada pengaruh ganda, pembentuk-pembentuk timbal balik dan faktor-faktor kontekstual yang berkenaan dengan fenomena yang dikaji.

b. Meningkatkan Ketekunan

[71]Lexy J. Moleong.*MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1991)hlm.175
[72]M. Djunaidi Ghong & Fauzan Al Manshur.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm. 320

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam teknik ini peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Trangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[73] Dengan demikian terdapat trangulasi sumber, trangulasi teknik, dan teknik pengumpulan data dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini, peneliti digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti kemudian akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber-sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

[73]Sugiono.*MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 273

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik itu menghasilkan data yang berbeda-beda maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dan mendalam kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang benar dan tepat.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data, karena waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, bersemangat dan akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Karena itu, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dengan teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

d. *Transferability* (validasi eksternal)

Transferability merupakan validasi eksternal yang berkaitan dengan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain.

e. *Depenability* (relibilitas)

Depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti seperti ini perlu diuji realibilitasnya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian itu tidak realibel atau dependable. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber, melakukan analisis data, menguji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukan oleh peneliti.

Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukan "jejak aktivitas lapangannya" maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.

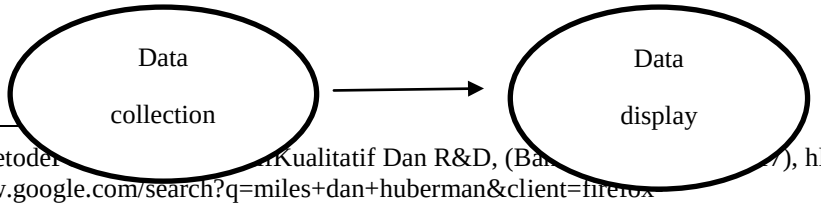
f. *Comfirmability* (obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, *comfirmability* mirip dengan *depenability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji komfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar komfirmability.

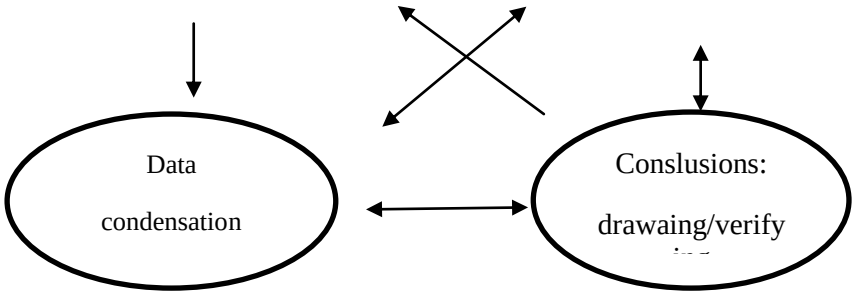
G. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data dan memungkinkan kita untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang lain. Analisis data penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[74] Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Komponen dalam analisis data (interactive model)[75]



[74]Sugiono, Metode [illegible]Kualitatif Dan R&D, (Ba[illegible]7), hlm. 246
[75] https://www.google.com/search?q=miles+dan+huberman&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwit-Jnq7O7dAhULuI8KHcpaCJwQ_AUIDygC&biw=1366&bih=657#imgrc=nXIogcih77KT4M:



Gambar analisi data (Miels and Huberman)

Dari gambar diatas menunjukan bahwa langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman bersifat interaktif yaitu dimana antara satu tahapan dengan tahapan lainnya saling berkaitan (berinteraksi).

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

   Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai pedoman berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan semakin banyak, kompleks, dan rumit, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3. Data Display (Penyajian Data)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

   Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/verification*

   Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuatyang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[76]

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi

[76]*Ibid*., hlm.252

Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tepatnya di Jalan Kabupaten, Trini 01/16 Trihanggo, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta.

Letak pondok pesantren ini sangat strategis karena posisinya yang berada di dalam lingkungan masyakrakat, santri dapat langsung berinteraksi dengan warga masyarakat sekitar.[77]

Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah di samping dikelilingi dengan masyarakat juga di sekelilingi oleh tumbuhan hidup yang hijau.

2. Sejarah Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Miftahunnajah Islamic Boarding School(M-IBS) merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pelita Umat Yogyakarta. Ponpes ini merupakan penjelmaan ide dan gagasan dari Ust. Didik Purwodarsono selaku pendiri yayasan Pelita Umat. Pada pertengahan Desember 2009, ide dan gagasan beliau dimantapkan dan direalisasikan. Maka dibentuklah tim perintisan dan pendirian pesantren yang sebagian besar terdiri dari alumni pesantren Takwinul Muballighin. Tim tersebut terdiri dari Muahamad Mujari, S.T, Kustriyanto,S.Sos.I, Ibnu Asakir, S.Pd, Pradana Kurniawan, S.Pd, Heri Purnomo, S.Pd.I.

Setelah melakukan beberapa kali rapat kerja tim, melakukan survay lapangan dan studi akhirnya diputuskan didirikanlan Pesantren Modern

[77]Hasil wawancara dengan ustad Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, pada hari Senin, 02 Juli 2018, di ruang tamu Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

yang sekaligus melakukan pendidikan formal setingkat SMP. Ide dasar konsep pesantren ini adalah Q.S. Al-Isra' ayat 84:

"Katakanlah:"Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.(Note: termasuk dalam pengertian keadaan disini ialah tabiat dan pengaruh alam sekitarnya.)"

Berdasarkan amanat ayat di atas, maka pesantren diformat dalam bentuk integral, sehingga dalam pengelolaannya ke depan harus benar-benar bisa memadukan antara nilai-nilai keIslaman dengan keilmuan (intelektual) dan keterampilan (skill) dengan output minimal berupa siswa yang memiliki aqidah lurus, mandiri, dan produkti, sesuai dengan keadaanya (potensi, bakat, kecenderungan) yang kebanyakan belum tergarap oleh lembaga pendidikan yang sudah ada.

3. Visi, Misi

Visi

"Menjadi lembaga pendidikan Islam integral dan terdepan dalam mendidik generasi Islam yang sensifit, kreatif dan produktif".

Misi

a. Menyelenggarakan pendidikan secara komprehensif, terpadu, terarah dengan mengintegrasikan antara ayat qouliyah dan kauniyah, ilmu dan amal shalih dalam aspek qolbiyah, ‘aqliyah dan jasadiyah.
b. Mencetak peserta didik yang kokoh dalam ruhiyah, terdepan dalam prestasi dan unggul dalam kreatifitas berlandaskan nilai-nilai luhur Al-Qur’an dan As-Sunnah.
c. Memfasilitasi para civitas akademika dalam rangka pengembangan dan pelejitan potensi dan bakat agar berdaya lebih optimal untuk kemaslahatan umat.
d. Mewujudkan pengajaran berbasis active learning, deep thinking dan problem solving dengan perangkat pendidikan yang lengkap, mutakhir dan berwawasan global.
e. Mewujudkan hubungan harmonis antara civitas akademika sekolah dengan lingkungan masyarakat.

4. Tujuan Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

a. Mencetak santri yang memiliki pemahaman aqidah yang murni, terbebas dari syirik, khurafat, tahayul dan bid’ah.

b. Melahirkan santri yang senantiasa membiasakan ibadah yang benar sesuai tuntunan Rasulullah.
c. Menjadikan setiap santri agar dapat bergaul di masyarakat menggunakan kemuliaan akhlak sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah.
d. Mendorong setiap santri agar memiliki kemampuan usaha secara mandiri dalam rangka menjaga kelangsungan hidup dalam masyarakat.
e. Mengantar santri agar memiliki wawasan yang luas, kekuatan fisik dan kemampuan mengendalikan diri.
f. Membersamai santri agar tertata dalam segala urusan, maupun menjaga waktu dan bermanfaat bagi sesama manusia.

Motto

"*Sensitif Kreatif Produktif, Sukses Dunia Akhirat"*

5. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Untuk struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

a. Kepala Pesantren & Madrasah : Muhamad Mujari, S.T.

b. Kepala Tata Usaha : Triyanto, S.Pd.

c. Waka Kesiswaan : Waludin, S.T.

d. Waka Kurikulum :D. Rijaluddin R.,S.Pd.

e. Waka Sarpres & Kerumahtanggan: Sukamto, S.Pd.I.

f. Waka dan Publikasi Media : Khoirul Anwar, S.Pd.

6. Peserta didik dan Guru

Peserta Didik

Siswa juga merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci. Siswa yang menjadi faktor penting kedua setelah pelatih. Karena dalam pelaksanaannya pelatih langsung berinteraksi dengan siswa, dan masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.

Tabel 6.1

Santriwati Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Jumlah	25 siswa	25 siswa	24 siswa

Dari seluruh santriwati yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah maka, peneliti mengambil beberapa santriwati dalam melakukan observasi. Adapun santriwati yang di wawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 6.2

No	Nama	Kelas
1	PUTRI ARIZONA AGUSTIN	VII
2	SALMA ROFIFAH	VIII
3	TSANI SITI FATIMA	VIII
4	AGISTA LISTANTINA	IX
5	SALWA KISWARA AZ-ZAHRA	IX
6	SOFFIANA AISYAH	IX

Tabel 6.3

Civitas Akademika Miftahnunnajah[78]

No	Nama Asatidz/ah	Pengajar	No. Handphone
1	Ust. Didik Purwodarsono	Akhlak	081328784130
2	Ust. Muslikh Bahaddur, S.Pd	Bahasa Indonesia	081392317772
3	Ust. Muhammad Mujari, S.T	Matematika, Terjemah	081328853114
4	Ust. Triyanto, S.Pd	Al-Qur'an Hadist	085868285854
5	Ust. Sukamto, S.Pd	Akidah, B.Jawa	085742014353
6	Ust. Cecep Ahmad A, *al-hafizh*	Fikih, shorof, tahfizh	087725024212
7	Ust. D. Rijaluddin Rabbani, S.Pd	Bahasa Arab	085869256251
8	Ust. Khoirul Anwar, S.Pt	IPA	085743052948
9	Ust. Waludin, S.T	IPA, Tahfizh	085729859928
10	Ust. Khoiruddin Umar, S.Pd	Nahwu Shorof	085727744739
11	Ust. Zulfiqor Satria, S.Si	Matematika, Imla'	08812656278
12	Ust. Abd. Abu Hanif, M.Hum	Ushul Fiqih, Ulumul Hadist	085725804012
13	Ust. Ikhwan Fiddin, S.Pd	Fikih	087767814694
14	Ust. D. Roshikhul Fikri, S.Psi	SBK, Nasyid	085729950228
15	Ust. Nur Sholihin, Amd	Seni Kaligrafi	08563940295
16	Ust. Dodi Robitho	Tahfizh	081273788948
17	Ust. Ilham Asroful	Tahfizh	087719944525

[78]*Ibid.,* hlm 16.

18	Ust. M. Tommy Wijaya	Tahfizh	085787525563
19	Ustz. Purnastri Afif Adiba, S.Sos	Ilmu Tajwid	081391014440
20	Ustz. Fitri Mila Sari, S.Pd	Bahasa Inggris	081904077094
21	Ustz. Marlina Ayu, S.Pd	IPS	085799115364
22	Ustz. Larissa A., S.Pd	Bahasa Indonesia	085866110067
23	Ustz. Tri Winarti, S.Pd	PKn, IPS	085647831779
24	Ustz. Nafi'rotus Shalikah, S.Si	SKI	085784839840
25	Ustz. Mustikaning Ayu S., S.Pd	Bahasa Inggris	085790200321
26	Ustz. Heni Puji Lestari, S.S	Bahasa Inggris	085725710114
27	Ustz. Zulfa Adzkiya	*Conversation*	085643455689
28	Ustz. Yusniati, *al-hafizhoh*	Tahfizh, Muhadatsah	089514038479
29	Ustz. Hanif Putri Melawati	Tahfizh	085743572443
30	Ustz. Fityah	Tahfizh	
31	Ustz. Nawaroh	Tahfizh	087731392104
32	Ustz. Kiki	Tahfizh	
33	Ustz. Nisa	Tahfizh	
34	Ustz. Mas'udah Nasriyanti	Rumah Tangga	085727285325
35	Ustz. Wantini	Dapur	087886020792
36	Ustz. Drini	Dapur	

37	Ustz. Surami	Dapur	
38	Ustz. Ninik	Kantin	

7. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah memilik sarana dan prasarana diantaranya:

a. 7 Ruang kelas KBM
b. 1 ruang Kepala Madrasah
c. 1 ruang guru
d. 1 ruang tata usaha
e. 1 laboratorium IPA (sains)
f. 1 laboratorium komputer
g. 1 ruang perpustakaan
h. 1 ruang UKS
i. 3 Masjid/Mushola
j. 3 rumah dinas guru
k. 7 kamar asrama putra
l. 2 kamar asrama putri
m. 1 kantin

Adapun sarana komponen penting untuk menunjang terlaksanakannya kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah didukung oleh sarana dan prasarana

yang memadai untuk mendukung kelancaran kegiatan ekstrakulikuler sebagai berikut:

a. *Body protector*
b. Pelindung

8. Kegitan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Kegiatan Tapak Suci terdapat nilai-nilai karakter yang dapat mengembangkan melalui upaya pembentukan kepribadian siswa yang dilakukan diluar ruangan. Adanya kegiatan-kegiatan yang ada di Tapak Suci sebagai berikut:

a. Kenaikan tingkat
b. Jalan santai
c. Kejuaraan

Kegiatan diatas juga membantu terdapatnya niali-nilai karakter pada kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci.

9. Sejarah Tapak suci di Pondok Pesanren Miftahunnajah

Organisasi Tapak Suci yaitu perguruan seni beladiri indonesia yang berasas Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta berjiwa persaudaraan. Tapak Suci merupakan organisasi otonom yang berdasarkan pada pemahaman terhadap agama dan pendidikan, selanjutnya dijadikan sebagai kegiatan ekstrakulikuler di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah sejak tahun 2014. Kegiatan latihan ekstrakulikuler Tapak Suci diajarkan materi yang berkaitan dengan keolahragaan dan pendidikan, seperti hal pendidikan karakter. Nama

Tapak Suci Putera Muhammadiyah digunakan bukan berarti hanya untuk santri putra saja yang boleh mengikuti kegiatan Tapak Suci, santri putri juga boleh mengikuti kegiatan Tapak Suci. Santri putri di wajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci agar memiliki fisik yang kuat dan mampu menajaga dirinya sendiri.

Tapak Suci yang dilaksanankan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah pada tahun 2014, walaupun Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah berdiri sejak tahun 2011. Adanya ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren yang dilatih oleh Muhammad Rosyid Akbar, Muhammad Ridwan S.Psi., dan Ikrima Alfi'ulya S.Pd.

Pada awal berdirinya Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah hingga tahun 2018, kegiatan ekstrakulikuler yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Pada tahun 2017 santri putri baru di perbolehkan untuk mengikuti lomba dan even-even dari Tapak Suci berbeda dengan santri putra yang sudah di perbolehkan mengikuti lomba atau even-even Tapak Suci pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya ketidak kesetujuan dari pihak orang tua santri putri dan waka kesiswaan yang masi belum memperbolehkan dengan alasan belum adanya persetujuan dari pihak orang tua siswa.

Setelah bergantinya waka kesiswaan yang baru di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah waka dan sekolah membuat kebijakaan baru. Hal ini juga berdampak untuk kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci. Dimana perlombaan itu diperbolehkan

untuk santri putri untuk melakukan atau mencba hal yang baru dalam menggali bakat santri putri. Karena prestasi tidak hanya di akademik saja, melaikan bisa dari non akademik.

Dilaksanakannya kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah karena alasan kredibilitas (kepercayaan masyarakat) yang dimiliki oleh Tapak Suci sebagai lembaga perguruan silat. Kepercayaan masyarakat inilah yang kemudian menjadikan lembaga pendidikan mengalami keberhasilan.

Adanya kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah ini mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, baik Musyrif, Musyrifah, orang tua. Hal ini dikarenakan bahwa kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah mampu menjadikan` wadah penyaluran kreatifitas dan mengalihkan kegiatan yang positif. Kondisi yang kondusif dalan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci mendorong santri untuk dapat berprestasi di non akademik.

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dalam pembahasan hasilpenelitian inidengan menggunakan pendekatan kualitatifyang manabentukpenelitiannyayaitumenggunkan pedoman wawancara, kemudian bertanyalangsungdengan santri putri yang mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

Dalam membahas nilai karakter dan pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci dan nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, penulis telah mengadakan wawancara di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, wawancara dimulai pada tanggal 07 Juni 2018 – 30 Juli 2018 **y**aitu:

1. Nilai-nilai Karakter Ekstrakulikuler Tapak Suci

Berdasarkan beberapa uraian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, maka di dalam kegiatan ekstrakulikuler terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan sebagai upaya pembentukan kepribadian siswa. Niali-nilai karakter tersebut antara lain:

a. Tanggung Jawab

Sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan panggilan hati seseorang yaitu sikap yang menunjukan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian yang sangat tinggi. Melalui wawancara yang dilakukan kepada pelatih Tapak Suci Muhammad Rosyid Akbar menyatakan:

> "Anak didik yang saya latih anaknya bertanggung jawab itu terbukti ketika saya berpesan, sebelum saya sampai di tempat latihan kalian harus sudah melakukan pemanasan, dan joging lapangan tiga lagi. Dan akhirnya berjalan."[79]

[79]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Muhammad Rosyid Akbar) pada hari Jum'at, tanggal 29 Juni 2018.

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Ikrima Alfi'ulya pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang diwawancara menyatakan:

"Mereka anak yang mudah diatur mbak, apabila saya menyuruh anak-anak itu langsung dikerjakan. Biasanya saya menyuruh mereka untuk membawa body dan mengembalikanya ketempat semula dengan di tata rapi."[80]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui yaitu anak santri putri di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah mulai membiasakan diri untuk menumbuhkan sifat tangguang jawab. Rasa tanggung jawab siswa dapat tumbuh dengan melatih siswa mengembalikan barang yang suda dipakai ke tempat semula dan dengan melatih memberikan beberapa amanah lainya ketika latihan.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Melalui wawancara yang dilakukan penulis kepada Musrifah Nawaroh di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah menyatakan:

"Biasaya kalo pas lagi mengikuti event itu, anak-anak pengen beli makan dan minum itu saya kasih uang, soalnya uang dari sekolah di kasihan ke saya untuk anak-anak. Mereka sesudah membeli makan dan minum bilang habisnya berapa dan terkadang minta nota pembelian."[81]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Agista Listantina siswa kelas VII di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang diwawancarai menyatakan:

[80]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 22 Juni 2018.
[81]Hasil wawancara dengan Musrifah Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Nawaroh) pada hari Rabu, tanggal 20 Juni 2018.

"Pelatih itu biasanya ngasih materi yang nguras tenaga banyak mbak, kayak push up, sit up, memukul, mendang dan biasanya di targetkan misalnya harus 15 kali semua ya itu saya lakukan mbak."[82]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis tentang sifat nilai kejujuran yang dimiliki siwa di pondok Pesantren Modren Miftahunnajah dapat diketahui yaitu parah pelatih silat membiasakan sikap jujur terhadap anak didik, yakni dengan cara memberikan kepercayan atas sesuatu. Dengan membiasakan memberikan kepercayaan terhadap siswa serta pengawasan maka akan menimbulkan sifat kejujuran dalam dirinya.

c. Disiplin

Seseorang dikatakan displin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas. Melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada anak didik Tapak Suci Shoffiana Aisyah kelas IX di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang diwawancarai mengungkapkan:

"Saya biasanya datang tidak mau terlambat mbak, kalau saya datang terlambat saya malu. Karena kalo saya datangnya terlambat dan teman-teman yang lain sudah pemanasaan dulu berartikan teman-teman saya sudah pada bariskan mbak. Nah, disitu saya nanti menjadi pusat perhatian mereka."[83]

Sebagaimna juga diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfi'ulya di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang di wawancarai mengungkapkan:

"Kedisplinan yang diterapkan pada saat latihan ekstrakulikuler Tapak Suci diantaranya datang tepat pada waktunya, memakai

[82]Hasil wawancara dengan Siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Agista Listantina) pada hari Jum'at, tanggal 06 Juli 2018.
[83]Hasil wawancara dengan Siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Sofiana Aisyah) pada hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.

pakaian Tapak Suci,mematuhi peraturan Tapak Suci, seperti baik pada saat latihan maupun diluar latihan dan selalu mematuhi peraturan apa saja yang ada, dan juga selalu melaksanakan shalat tepat pada waktunya."[84]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis di Pomdok Pesantren Miftahunnaja tentang menumbukan sifat disiplin di dalam diri siswa dapat diketahui yaitu dengan membiasakan untuk datang tepat waktu, memakai seragam yang telah ditentukan, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, serta memberikan hukuman bagi siswa yang terlambat datang dengan membisakan menanam sifat tersebut maka akan menumbukan sifat disiplin dalam didri siswa secarah bertahap.

d. Percaya Diri

Percaya diri diperlukan dalam membentuk pribadi siswa. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Melalui wawancara yang di lakukan oleh penulis kepada peserta didik Salma Asy-syaffa Nabila kelas IX di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang di wawancarai mengungkapkan:

"Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci saya orangnya pemalu dan kalo kemana-mana itu gak berani sendiri. Kalo Tapak Suci itu kan ngajarin keberanian juga mbak, dulu pernah gak punya teman mbak di kelas gara-garanya aku itu pendiam. Setelah mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci

[84]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018.

saya bisa bergaul dengan teman saya mbak, ya pokoknya berbeda dari yang dulu mbak lebih PD."[85]

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh Waka Kesiswan Waludin, S.T. yang di wawancarai mengungkapkan:

"Kalo untuk Tapak Sucinya itu melatih mental anak ya, kayak kemarin itu sempet banyak yang mau ikut tapi ragu takut kalo nanti patah gimana ustad akhirnya mundur dan ada juga anak baru kelas 7 pertama kali mencoba juga awalnya ragu-ragu musuhnya kok besar-besar pada ponpes mana itu dari bina umat, baitusalam, tapi alhamdulillah mainya secara maksimal."[86]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis di Pondok Pesantren Miftahunnaja tentang menumbukan sifat percaya diri di dalam diri siswa dapat diketahui yaitu dengan membisakan siswa ikut latihan, dan berintraksi dengan teman ataupun pelatih silat akan mengurangi sifat pemalu yang ada didalam diri siswa, dengan berkurangnya sifat pemalu dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa percaya diri.

e. Kesantunan

Dengan melakukan wawancara terhadap pelatih dan siswa tentang bagaimana menumbuhkan sifat kesantunan dalam diri siswa. Dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri bagi siswa untuk selalu hormat kepada pelatih. Hal ini diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya menyatakan bahwa:

"sifat kesantunan adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa tanpa adanya kesantunan maka tidak ada batasan antara

[85]Hasil wawancara dengan Siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Salma Asy-syaffa Nabila) pada hari Selasa, tanggal 10Juli 2018.
[86]Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Waludin, S.T.) pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2018.

yang tua dan yang muda. Salah satu cara untuk menumbuhkan sifat santun kepada siswa adalah dengan membiasakan siswa memanggil pelatih silat dengan sebutan ustad untuk pelatih putra, dan umi untuk pelatih putri."[87]

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa Tapak Suci Salma Rofifah kelas IX di Pondok Pesanten Modern Miftahunnajah menyatakan bahwa:

"biasanya sebelum memulai latihan biasanya seluruh siswa akan melakukan berjabat tangan (salaman) dengan pelatih ketika pelatih datang."[88]

Hal ini juga diungkapkan oleh santri Tapak Suci Tiarah Diah Atika di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah bahwa:

"untuk menumbuhkan kesantunan kepada kami, ustad selalu mengucapkan salam kepada kami ketika bertemu, begitu pula sebaliknya dengan kami kepada ustad atau ustadzh."[89]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis tentang menumbuhkan kesantunan dalam diri siswa dapat diketahui dengan cara membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, berjabat tangan, dan memanggil pelatih dengan sebutan ustad untuk pelatih putra atau ummi untuk pelatih putri.

f. Tangguh

Dengan melakukan wawancara kepada santri dan kepada pelatih Tapak Suci tentang bagaimana cara menumbuhkan sifat

[87]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018.
[88]Hasil wawancara dengan SiswaTapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Salma Rofifah) pada hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.
[89]Hasil wawancara dengan SiswaTapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Tiara Diah Atika) pada hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.

tangguh di dalam diri siswa melalui latihan Tapak Suci. Hal ini di ungkapkan oleh pelatih Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

> "seorang siswa harus menghilangkan sifat manja dalam kesehariannya, yaitu dengan cara ketika latihan siswa di minta untuk melakukan keliling lapangan sebanyak tiga kali sebelum melakukan latihan inti. Hal ini dilakukan supaya siswa memiliki fisik yang kuat."[90]

Hal ini juga diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Muhammad Rosyid Akbar di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah menyatakan bahwa:

> "dengan melakukaan latihan beberapa jurus tangan dan kaki adalah yang paling tepat untuk menumbuhkan kekuatan fisik siswa. Siswa yang biasanya terlihat tidak bersemangat setelah melakukan beberapa jurus tersebut dengan seiringnya berjalannya waktu siswa akan merasakan kebugaran dalam dirinya."[91]

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa Tapak Suci Soffiana Aisyah bahwa:

> "selama saya mengikuti kegiatan latihan ekstrakulikuler Tapak Suci ini saya merasakan sehat dalam diri saya, sebelum saya mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci saya dulu sering sakit mbak."[92]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis tentang bagaimana memiliki sikap tangguh di Pondok Pesantren Modern Mifthaunnajah dapat diketahui yaitu siswa yang selalu mengikuti latihan secara rutin akan diajarkan beberapa jurus, latihan fisik,

[90]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018.
[91]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Muhammad Rosyid Akbar) pada hari Jum'at, tanggal 29 Juni 2018.
[92]Hasil wawancara dengan SiswaTapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Soffiana Aisyah) pada hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.

serta kekebalan tubuh. Sehingga mendidik seorang siswa menjadi lebih tangguh dan tidak lemah.

g. Ulet

Dengan melakukan wawancara penulis kepada siswa dan pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang tidak mudahnya putus asa siswa melalui kegiatan Tapak Suci. Pelatih Ikrima Alfy 'Ulya menyatakan bahwa:

> "salah satu cara untuk tidak mudah putus asanya siswa dengan cara memberikan motivasi yaitu dapat berupa memperlihatkan rekaman video pertandingan ataupun mengajak langsung untuk melihat pertandingan."[93]

Hal ini di ungkapkan oleh siswa Athiyah Hasna Ash-Showah di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah menyatakan bahwa:

> "hal ini saya rasakan ketika saya mengikuti pertandingan dan mengalami kekalahan akan tetapi dilain sisi saya harus sungguh-sungguh berlatih agar kedepannya saya bisa memenangkan pertandingan yang akan datang."[94]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis tentang bagimana tidak mudahnya putus asa melalui latihan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dapat diketahui bahwa sikap tidak putus asa dapat dilatih melalui beberapa motivasi dan melalui latihan secara rutin.

h. Religius

[93]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018.
[94]Hasil wawancara dengan SiswaTapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Athiyah Hasna Ash-Showah) pada hari Selasa, tanggal 10 Juli 2018.

Dalam melakukan wawancara penulis kepada siswa dan pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang religius bisa di tumbuhkan melalui latihan ekstrakulikuler Tapak Suci. Hal ini di ungkapkan oleh pelatih Ikrima Alfy 'Ulya Tapak Suci bahwa:

> "menurut saya berdoa sebelum memulai latihan adalah hal yang selalu diwajibkan karena segala sesuatu kegiatan haruslah di mulai dengan berdoa terlebih dahulu."[95]

Hal ini juga diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Muhammad Ridwan S.Psi bahwa:

> "selain berdoa siswa disini diwajibkan untuk selalu memakai pakaian yang menutup aurat baik santri putri maupun santri putra."[96]

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa Shafiya Hanin bahwa:

> "waktu mengikuti pertandingan kita selalu dihimbau untuk shlat dengan tepat waktu."[97]

Melalui penelitian yang dilakukan penulis tentang bagaimana menumbuhkan sikap religius di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dapat diketahui bahwa ketika sedang melakukan latihan silat siswa diwajibkan untuk berdoa terlebih dahulu,

[95]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy ;Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 13 Juli 2018.
[96]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Muhammad Ridwan S.Psi) pada hari Selasa, tanggal 12 Juni 2018.
[97]Hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Mifthaunnajah (Shafiya Hanin) pada hari Jum'at tanggal 13 Juli 2018

memakai pakaian menutup aurat, dan melakukan shlat tepat waktu dalam situasi apapun.

2. Berikut ini pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah yang dilaksanakan pada hari Jum'at pukul 16.00 WIB. Hal tersebut diungkapkan oleh waka kesiswaan Waludin. S.T bahwa:

"ekstrakulikuler beladiri Tapak Suci di pondok ini dilaksanakan pada hari jum'at jam empat sore mbak."[98]

Saat kegiatan ekstrakulikuler berlangsung santri diminta untuk berkumpul dan membentuk barisan (banjar atau saff) agar santri lebih teratur. Berdoa akan dimulai ketika pelatih memberikan intruksi terlebih dahulu dan santri akan mengikutinya. Seusai bedoa mereka mengucap ikrar Tapak Suci yaini "dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah". Apabila ada salah satu santri yang datang terlambat akan mendapatkan hukuman atau sanksi.

Hal tersebut diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

"berdoa sama hal pelajaran umumnya mbak, tetapi sesudah melakukan doa kami mengucap ikrar tapak suci (dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah)santri yang datang terlambat biasanya saya berikan hukuman menghafal surat pendek. Apabila dia melakukan kesalahan yang sama datang terlambat

[98]Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Waludin.S.T) pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2018.

akan saya tambah untuk menghafal surat pendeknya jadinya dobel saya suruh hafalkan."[99]

Hal ini juga diungkapkan oleh santri Tapak Suci Mufida Husnia bahwa:

"saya kemarin sempat terlambat mbak, gara-garanya nyari sabuk tapak suci dulu soalnya saya lupa naruhnya, dan akhirnya saya sampai dilapangan terlambat. Saya sampai di lapngan langsung di tanya pelatih kepana bisa terlambat ya saya ceritakan apa yang terjadi mbak, abis itu pelatih nyuruh saya buat hafalin surat pendek itu seketika disitu di dengarin sama pelatih dan teman juga."[100]

Dalam kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci ini seluruh santriwati akan melakukan pemanasan atau perengangan otot seperti pelenturan, lari-lari kecil (*jogging)* dengan memutari lapangan sebanyak tiga kali putaran. Kalau pemanasan dengan pelenturan salah satu dari santri diminta maju untuk memimpin pelenturan.

Hal ini diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

"sesudah melakukan doa beserta ikrarnya, santri saya suruh untuk melakukan pemanasan seperti pelenturan, lari-lari. Kalo pemanasannya tidak lari-lari kecil salah satu atau lebih secukupnya saya suruh maju untuk memimpin berjalannya pemanasan, kalo pemanasannya lari-lari biasanya saya minta memutari lapangan tiga kali putaran."[101]

[99]Hasil wawancara dengan pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 8 Juni 2018.
[100]Hasil wawancara dengan Siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Mufida Husnia) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[101]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.

Hal ini juga di ungkapkan oleh siswa Tapak Suci Alfiani Amalia Alfaza bahwa:

"saya yang sering maju kedepan untuk memimpin pemanasan, biasanya saya lakukan dengan suka rela terkadang disuruh pelatih juga."[102]

Pelatih akan menyampaikan bahan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci yang akan dilakukan seperti melakukan pukulan, tendangan, bantingan, jatuhan hingga *sparing*. Santri baru atau santri yang belum pernah sama sekali mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci akan di kelompokan tersendiri. Nama jurus yang diajarkan di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah, seperti katak, mawar, lembu, merpati, harimau, ikan terbang, naga, rajawali. Hal ini di ungkapkan pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

"melakukan pukulan, tendangan, bantingan, jatuhan, hingga *sparing* yang biasanya saja ajarkan kepada santri. Tetapi bagi santri baru saya kelompokan sendiri untuk saya ajarkan terlebih dahulu dasar dasarnya seperti sikap tapak suci, sikap berdoa, ikrar tapak suci, hormat tapak suci, hingga santri baru dapat mengikutinya.ada juga nama-nama untuk jurus tersebut seperti katak, mawar, lembu, merpati, harimau, ikan terbang, naga, rajawali dan masih banyak lainnya, itu tadi baru beberapa mbak."[103]

Santri dalam memperagakan pukulan, tendangan, bantingan, dan jatuhan dengan samsak kecuali bantingan karena tidak bisa menggunakan samsak. Kegunaan samsak agar pelatih dapat mengukur kerasnya pukulan, tendangan, dan jatuhan santri. Selainmenggunakan

[102]Hasil wawancara dengan Siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Alfiani Amalia Alfaza) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[103]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.

samsak pelatih akan memasangkan santri. Tujuannya agar santri dapat mengetahui bagian-bagian mana saja yang dapat mengenai sasaranya dan dapat mencoba memperagakan bantingan dengan santri yang dipasangkan. Hal ini diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

> "kegunaan dari samsak itu tersendiri untuk dipukul, ditendang,dan buat bahan sasaran jatuhan. Dan untuk mengukur seberapa keras santri dalam memukul, menndang dan menjatuhkan. Selain mempraktekannya menggunakan samsak biasanya saya memasangkan santri untuk melakukan pukulan, tendangan, dan jatuhan dan bantingan."[104]

Sparing akan dilakukan saat santri benar-benar mampu menguasi sebagian besar pukulan, tendangan, dan jatuhan dengan benar dan mengenai sasaran. Apabila santri sudah menguasi jurus yang diberikan pelatih maka santri siap untuk ditandingkan. Hal ini dilakukan agar santri dapat menguasai area pertandingan dan dapat mengetahui, merasakan bagaimana pertandingan di dalam area dan apa yang harus dilakukan santri saat di dalam area pertandingan, walaupun itu sedang berlatih. Dan santri dapat terbiasa diarea pertandingan. Hal ini diungkapkan pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

> "santri saya uji coba melakukan *sparing* dengan santri yang lain, agar santri dapat mencoba memukul, menendang lawan dengan mempraktekannya langsung. Agar santri terbiasa dengan area pertandingan dan tau bagaiman dan apa yang harus dilakukan saat berada di dalam area pertandingan. Sebelum itu santri harus menguasi jurus yang sudah saya berikan."[105]

[104]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[105]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh siswa Tapak Suci Salma Rofifah bahwa:

"kalo menurut saya sendiri, saya sudah menguasi pukulan, tendangan karena biasanya saat *sparing* pelatih sering menguji coba saya untuk di tandingan dengan teman sebaya saya."[106]

Kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci berlatih tidak hanya dilapangan. Terkadang saat latihan Tapak Suci santri diajak oleh pelatih untuk jalan-jalan untuk menghilangkan rasa bosan saat di pesantren, walaupun jalan-jalannya hanya disekitar lingkungan pondok pesantren. Hal ini diungkapkan pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

"selain berlatih dilapangan, santri saya ajak utuk jalan-jalan mbak agar tidak jenuh, kalo di pondok kan biasanya gampang jenuhan makanya saya ajak jalan, yaa walaupunjalan-jalannya hanya masih di sekitar pondok pesantren."[107]

Hal ini juga diungkapkan siswa Salwa Kiswara Az-Zahra bahwa:

"paling suka kalo pelajaran ekstrakulikuler ini mbak,terkadang suka jalan-jalan."[108]

Diakhir kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci pelatih akan memimpin penutupan kegiatan dengan melakukan berdoa bersama. Hal tersebut sama dilakukan saat pembukan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci. Akan tetapi di penutupan kegiatan ini tidak mengucap ikrar Tapak Suci yang sama halnya berdoa pembukaan kegiatan.

[106]Hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Salma Rofifah) pada hari Jum'at, tanggal 15 Juni 2018.
[107]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[108]Hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Salwa Kiswara Az-zahra) pada hari jum'at, tanggal 15 Juni 2018.

Setelah melakukan doa bersama diakhir penutupan kegiatan pelatih memberikan motivasi kepada santri agar selalu semangat dalam melakukan sesuatu hal yang baik. Dan tidak lupa pelatih dan santri melakukan toos bersama untuk menambah semangat pada santri. Hal ini diungkapkan oleh pelatih Tapak Suci Ikrima Alfy 'Ulya bahwa:

> "sesudah melakukan kegiatan kita semua akan berdoa terlebih dahulu sebelum menuju ke pondok lagi. Berdoa disini sama dengan halnya berdoa pada saat pembukaan akan tetapi pada penutupan ini tidak menggunakan ikrar tapak suci, hanya membaca doa sesudah belajar saja."[109]

Hal ini juga diungkapkan oleh santri Tapak Suci Tsani Siti Fatima bahwa:

> "pelatih biasanya memberikan semangat kepada kami seusai berdoa penutupan selesai."[110]

Hal ini juga diungkapkan oleh santri Tapak Suci Putri Reni Agustina bahwa:

> "kegiatan penutup yang tidaak akan ketinggalan mbak saat melakukan tos bersama, menurutku seneng si bikin aku ketawa."[111]

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Karakter Ekstrakulikuler Tapak Suci

a. Tanggung Jawab

Adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban ataupun pangilan hati

[109]Hasil wawancara dengan Pelatih Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Ikrima Alfy 'Ulya) pada hari Jum'at, tanggal 08 Juni 2018.
[110]Hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Tsani Siti Fatima) pada hari jum'at, tanggal 15 Juni 2018.
[111]Hasil wawancara dengan siswa Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah (Putri Reni Agustina) pada hari jum'at, tanggal 15 Juni 2018.

seseorang. Tanggung jawab akan timbul pada seseorang apabila memiliki sifat kepedulian.

Dari hasil penelitian, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tetang menanamkan rasa tanggung jawab siswa dapat dilakukakan dengan cara memberikan amanah kepada siswa ketika melakukan latihan Tapak Suci

b. Jujur

Adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Dari hasil penelitian, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang menanamkan sifat kejujuran dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan rasa kepercayaan terhadap siswa atas sesuatu. Dengan membiasakan memberikan kepercayaan kepada siswa serta pengawasan maka akan menumbuhkan sifat kejujuran dalam diri siswa.

b. Disiplin

Adalah seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya.

Dari hasil penelitian, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang sikap disiplin dalam diri siswa dapat dilihat dengan cara siswa datang tepat pada waktu sebelum latihan dimulai dan memakai pakaian yang sudah ditentukan.

c. Percaya diri

Adalah membentuk pribadi siswa. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki.

Dari hasil penelitian, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang sikap percaya diri dalam siswa dapat dilihat dari siswa yang mudah begaul dengan teman.

d. Kesantunan

Adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan negara.

Dari hasil penelitian, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang sikap kesantunan dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara siswa berjabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu dengan ustad atau ustadzah.

e. Ulet

Adalah sikap dan perilaku yang tetap bertahan meskipun menghadapi hambatan yang sangat besar atau sulit, tidak mudah putus asa.

Dari hasil peneliti, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang sikap ulet dalam diri siswa dapat dilakukan dengan cara siswa berlatih secara sungguh-sungguh ketika pernah mengalami kegagalan dan pantang menyerah.

f. Religius

Adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dari hasil peneliti, di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah tentang sifat religius dalam diri siswa dapat dilihat dari ketika sedang mengikuti lomba siswa tidak melupakan tugas mereka sebagai umat islam untuk menunaikan ibadah shalat.

2. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di adakan pada hari jum’at pukul 16.00 sampai selesai.

Kegiatan Ekstrakulikuler ini bersifat wajib untuk santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah.

Sebelum kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci dimulai para santri diminta untuk berbaris membentuk barisan berbanjar atau berbaris membentuk saff tergantung pelatih memberikan intruksinya.

Barisan tersusun santri akan memulai kegiatan dengan berdoa terlebih dahulu dan membacakan ikrar seusai berdoa selesai. Pelatih akan memimpin berdoa sebelum kegiatan dimulai. Ikrar Tapak Suci seusai berdoa yakni dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.

Pemanasan dilakukan dengan lari-lari kecil bisa juga dengan pelenturan terserah pelatih siswa harus melakukan pemanasan yang mana. Lari-lari kecil biasanya di lakukan mengitari lapangan sebanyak tiga kali. Dalam pemanasan pelenturan salah satu atau lebih santri di minta untuk memimpin berjalannya pelenturan.

Jurus yang diajarkan kepada siswa meliputi katak, mawar, lembu, merpati, harimau, ikan terbang, naga, rajawali. Jurus tersebut sudah mewakili dari pukulan, tendangan. Pelatih juga mengajarkan bagaimana jatuhan hingga bantingan. Untuk mempraktekan agar santri saat melakukan pukulan, tendangan, dan jatuhan mengenai sasaran pelatih memasangkan santri dengan teman sebanyanya. Agar santri dapat mengetahui cara memukul, menendang dan menjatuhkan lawan tepat sesuai dengan sasaran dan dapat mempraktekkannya langsung.

Pelatih juga menggunakan samsak untuk santri memukul, menendang agar dapat mengetahui seberapa keras pukulan dan tendangan santri. *Sparing* juga dilatihkan untuk santri agar santri dapat mengetahui, merasakan bagaimana di dalam area pertandingan. Dan utuk melatih santri terbiasa di dalam area pertandingan.

Jalan- jalan terkadangmereka lakukan untuk menghilangkan jenuh saat berada dipondok. Mereka jalan-jalan masih berada di sekitar pondok pesantren.

Pentupan kegiatan ekstrakulikuler dilakukan siswa dan pelatih. Siswa akan berbaris seperti sebelum melakukan berdoa pembukaan. Berdoa sesudah belajar dilakukan bersamaan dan tanpa mengucap ikrar Tapak Suci. Tak lupa pelatih dan santri sebelum kembali kepondok mereka tos bersama dan pelatih memberikan motivasi kepada siswa, agar santri selalu semangat dalam melakukan sesuatu hal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah ditulis oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter dalam pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah maka dapat ditanamkan didalam diri siswa yang meliputi sifat tanggung jawab yaitu dengan cara memberikan amanah kepada siswa ketika melakukan latihan Tapak Suci. Jujur dengan cara memberikan rasa kepercayaan kepada siswa . Displin dengan cara siswa datang tepat pada waktunya. Percaya diri dapat dilihat dari siswa yang mudah bergaul dengan teman. Ulet dengan cara siswa berlatih secara sunguh-sungguh. Kesantunan, dengan cara membiasakan siswa mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan ustadz. Religius dapat dilihat dari ketika sedang mengikuti lomba siswa tidak melupakan tugas mereka sebagai umat islam untuk menunaikan ibadah shalat.
2. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dapat diketahui bahwa proses pembelajarannya yaitu membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode mengajar, menggunakan alat peraga dalam pengajaran, dan penutup.

B. Saran

1. Untuk Pelatih

   Agar kegiatan pelaksanaan kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah dapat berjalan seperti apa yang telah ditetapkan

serta untuk menunjang kemaksimalan kegiatan Tapak Suci, maka dari pihak pelatih sendiri tentunya harus mengupayakan usaha untuk hal tersebut.

2. Untuk Siswa

   Untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri, maka siswa harus serius dalam melakukan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci

3. Untuk Sekolah

   Dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci pihak sekolah sebaiknya melengkapi prasarana yang ditentukan

4. Untuk Orang Tua Siswa

   Pihak orang tua sebaiknya mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif.* Jakarta: Rajawali Pers.2012

Ardy Wijayani, Novan. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD,* Jakarta: Ar-Ruzz.2013

Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group.2010

Diknas Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional.2010

Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT RINEKA CIPTA.2015

Ghong M. Djunaidi dan Al Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016

http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1685/1/Sahrul%20Rahman.pdf

http://eprints.ums.ac.id/29677/16/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

http://digilib.uinsuka.ac.id/8609/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1430/1/ANDIKA%20WISNU%2011112224.pdf

https://www.google.com/search?q=miles+dan+huberman&client=firefox-b&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwit-Jnq7O7dAhULuI8KHcpaCJwQ_AUIDygC&biw=1366&bih=657#imgrc=nXIogcih77KT4M:

Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosda Karya.1991

Majid Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter.*

Maryono, O'ong, *Pencak Silat: Merentang Waktu,* Yogyakarta: Galang Press.2000

Munir. Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah,* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.2010

Rudiyanto Dodi dan Heri Akhmadi *Mengenal sepintas Seni Beladiri Tapak Suci.* Jakarta: Golden Terayon Press. 2011

Subroto Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta:PT RINEKA CIPTA.1997

Sudjono Muhammad. *Pesan Pendidikan melalui Simbol Tapak Suci.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G,* Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung:Alfabeta.2015

Suyadi. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah,* Yogyakarta: Mentari Pustaka.2012

Tanzeh Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Teras.2009

Thoha, Chabib. *Capita Selekta Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1996

Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi.* Jakarta: Bumi Aksara,2010.

YAYASAN PELITA UMAT YOGYAKARTA
PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH
معهد مفتاح النجاح العصرى الإسلامى
Sekretariat: Trini 01/16 Trihanggo Gamping Sleman D.I.Yogyakarta 55291
Telp. 0274-9107446; Website: www.miftahunnajah.com; Email: admin@miftahunnajah.com

SURAT KETERANGAN

NO: 047/PPM-MN/VIII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhamad Mujari, S.T.
Jabatan	: Direktur Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah
Alamat Sekolah	: Trini 01/16, Trihanggo, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ilma Nifta Ilfana
NIM	: 14422091
Fakultas	: FIAI
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: Universitas Islam Indonesia (UII)

telah melaksankan penelitian di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah pada tanggal 07 Juni 2018 sampai dengan 30 Juli 2018 dengan judul skripsi "Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah"

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MIFTAHUNNAJAH
YOGYAKARTA

Sleman, 27 Agustus 2018
Direktur Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah

Muhamad Mujari, S.T.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Narasumber :

A. UNTUK PONDOK PESANTREN MODERN MIFTAHUNNAJAH
   1. Mengapa di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah diadakan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci?
   2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
   3. Bagaimana latar belakang berdirinya Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Narasumber :

B. UNTUK PELATIH TAPAK SUCI

1. Apa saja program kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
3. Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
4. Apa saja materi dan pelatihan yang dilaksanakan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
5. Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci ?
6. Metode dan pendekatan apa yang diterapkan dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
7. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Tapak Suci?
9. Strategi apa saja yang diterapkan untuk membangunkarakter siswa melalui Tapak Suci?
10. Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci?
11. Apakah ada pengaruh kegiatan Tapak Suci terhadap mata pelajaran lainnya?

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Narasumber :

C. Untuk siswa
   1. Apa tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan Tapak Suci?
   2. Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci?
   3. Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan Tapak Suci yang anda ikuti?
   4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci?
   5. Materi apa yang paling disukai dalam kegiatan Tapak Suci?
   6. Materi apa yang tidak disukai dalam kegiatan Tapak Suci?
   7. Hal-hal apa aja yang bisa diterapkan dari mengikuti kegiatan Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari?
   8. Apakah melalui kegiatan ini bisa merubah sikap dan karakter anda ?
   9. Materi apa yang didapat dalam membangun karakter anda melalui kegiatan Tapak Suci ?
   10. Adakah pengaruh yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci terhadap prestasi belajar anda?

Lampiran 1

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Senin, 23 Juli 2018

Waktu : 09.00- 10.00 WIB

Lokasi : Ruang Tamu Pondok

Narasumber : Waludin. S.T

P: Mengapa di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah diadakan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci pak?

N: ya untuk menjaga diri aja mbak, terutama bagi santri putri karena sekarang kan banyak itu pelecehan wanita, untuk antisipasi aja mbak agar kalo ada kejahatan ya moga aja nggak, bisa ngambil sikap lebih tegas aja mbak, biar gak di remahkan terus kalo wanita itu sebenarnya juga kuat, walaupun tidak sekuat laki-laki

P: Apa tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah ini pak?

N: untuk prestasi juga mbak, prestasi soalnya tidak hanya di akademik saja bisa melalui berbagai banyak prestasi

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Jum'at, 08 Juni 2018

Waktu : 16.00-17.00 WIB

Lokasi : Lapangan Pondok

Narasumber : Ikrima Alfy 'Ulya

P: Apa saja program kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: Program tapak suci disini meliputi keilmuan, pembinaan dan pendidikan. Untuk keilmuan itu latihan jurus jurus dasar. Selanjutnya untuk pembinaan kami melakukan pembinaan khusus untuk siswa yang ingin berprestasi melalui pencak silat. Sedangkan untuk pendidikan ini meliputi bagaimana siswa untuk beramar ma'ruf nahi munkar serta berakhlak mulia

P: Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: ya sama hal nya olahraga lainnya, pelaksanaan ekstra ini juga ada pemanasan, inti, dan penutup mbak, cuman bedanya di awal berdoa kami punya ikrar mbak

P: Bagaimana bentuk kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: Kegiatan kita disini ada kenaikan tingkat, jalan santai, dan kejuaraa mbak.

P: Apa saja materi dan pelatihan yang dilaksanakan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: Kalo materi sendiri berupa jurus-jurus dasar tapak suci yang meliputi delapan jurus diantaranya, mawar, naga, katak, ikan terbang, lembu, raja wali, merpati dan harimau.

P: Apa saja materi nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci ?

N: Untuk nilai pendidikan karakter itu biasanya dari kedisplinan, tanggung jawab, jujur, ya seperti itu mbak masih banyak lagi

P: Metode apa yang diterapkan dalam kegiatan Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: Ada empat metode mbak, yang pertama demonstrasi, saya memperagakan materi yang akan saya sampaikan misalnya jurus dasar. Kedua metode penguasaan dengan memberikan rangkaian materi jurus harus dikuasai. Metode ceramah dengan menyampaikan materi moral, mental, dan spiritual.

P: Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah?

N: Untuk prasaranya kurang memadai ya mbak, soalnya masih banyak alat alat yang belum ada, tetapi sebagian kecil juga ada alat-alatnya seperti body, dan alat pelindung. Sarananya ya cukup memadai mbak.

P: Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan Tapak Suci?

B: ya tentunya dari pihak sekolah juga menjadi pendukungnya dan ikut sertakan guru yang lainnya.

P: Strategi apa saja yang diterapkan untuk membangun karakter siswa melalui Tapak Suci?

N: setiap dari anak melakukan penyimpangan biasanya saya beri saksi yang sesuai dengan apa yang dia lakukan.

P: Perubahan karakter siswa apa saja yang sudah terlihat setelah mengikuti kegiatan ekstrakulikuler Tapak Suci?

N: yang banyak terlihat itu kedisplinannya mbak, jarang dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstra ini lebih tepat waktu, semoga juga terjadi pada saat pelajaran lainnya.

P: Apakah ada pengaruh kegiatan Tapak Suci terhadap mata pelajaran lainnya?

N: Beberapa ada yang berpengaruh ada juga yang tidak berpengaruh mbak tergantung anaknya, karena setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, ya ada yang suka dengan pelajaran ada juga yang nggak suka mbak.

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Selasa, 10 Juli 2018

Waktu : 09.15-10.00 WIB

Lokasi : Teras Pondok Pesantren

Narasumber : 1. Salma Asy-syaffa Nabila

2. Sofiana Aisyah

P: Apa tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan Tapak Suci?

N1: tujuan saya dari tapak suci ini biar kuat, terlatih walaupun saya anak pondok tetapi saya harus punya fisik yang kuat mbak.

N2: saya ingin dapat prestasi dari tapak suci ini mbak seperti bapak saya.

P: Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci?

N1: kalo manfaatnya sendiri saya saya lebih berani dulu tidak seperti dulu mbak, yang malu-malu kucing.

N2: saya jarang sakit mbak, dulu saya sering itu punya penyakit yang dikit-dikit sakit, pas ikut kegiatan ini alhamdulilah jarang sakit.

P: Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan Tapak Suci yang anda ikuti?

N1: Alhamdulillah orang tua selalu mendukung kegiatan positif saya mbak, ya walaupun menurutku agak ekstream

N2: Bapak saya juga pernah ikut kegiatan tapak suci, jadi orang tua mendukung medukung saja mbak.

P: Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci?

N1: Alat-alat sih mbak kalo aku, kurang soalnya

N2: Iya mba, alat soalnya belum ada matras, jadi kalo latihan bantingan itu harus pelan-pelan agar temanya tidak cedera.

P: Materi apa yang paling disukai dalam kegiatan Tapak Suci?

N1 : Yang aku suka dari kegiatannya itu materi seninya mbak, keren soalnya.

N2: Suka di fightingnya, karena itu benar-benar ardenalin menantang dan seru mbak.

P: Materi apa yang tidak disukai dalam kegiatan Tapak Suci?

N1: Pemanasan yang terlalu lama

N2: saya gak ada mbak, semua saya suka

P: Menurut kalian hal apa aja yang bisa diterapkan dari mengikuti kegiatan Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari, yang kalian alami?

N1: kedisplinan si mbak, kalo janjian sama teman atau sodara terus solat pas waktunya

N2: diterapkan tangungjawab soalnya saya kalo pulang disuruh jagain adek mbak.

P: Apakah melalui kegiatan ini bisa merubah sikap dan karakter anda ?

N1: ada sih mbak sedikit belum terlalu banyak tapi lumyan

N2: alhamdulillah ada mbak..

P: Materi apa yang didapat dalam membangun karakter anda melalui kegiatan Tapak Suci ?

N1: datang pas waktunya mbak.

N2: saya sering ngulang ulang jurus yang diajarkan pelatih mbak.

P: Adakah pengaruh yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci terhadap prestasi belajar anda?

N1: Belum ada mbak

N2: Sama aja tu mbak

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Jum'at, 15 Juni 2018

Waktu :16.00-16.45 WIB

Lokasi : Lapangan Pondok

Narasumber : 1. Kiswara Az-Zahra

2.Reni Agustina

P: Apa tujuan yang ingin diraih melalui kegiatan Tapak Suci?

N1: Pengen mencoba hal baru mbak, soalnya baru pertama kalinya ikut beginian, ternyata seru

N2: pengen dapat prestasi dari kegiatan ini mbak, soalnya aku kan di akademik kurang siapa tau ikut lomba dari ektra ini bisa dapat prestasi.

P: Apa manfaat yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci?

N1: dapat senangnya sih mbak kalo aku, banyak teman juga

N2: manfaatnya ya bikin sehat mbak soalnya kan olahraga

P: Bagaimana dukungan orang tua terhadap kegiatan Tapak Suci yang anda ikuti?

N1: Orang tua kurang mendukung mbak katanya sih takut kalo aku kenapa kenapa. Soalnya kan kalo waktu bertarung pasti ada luka lebam lebam gitu kan mbak, nah takutnya orang tua di situ

N2: medukung kok mbak, orang tua ku mendukung buat aku ikuti ektra ini

P: Kendala apa saja yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan Tapak Suci?

N1: alat yang kurang mbak jadi itu cuman terbatas alatnya.

N2: iya mbak kendala cuman di alat kok hehe

P: Materi apa yang paling disukai dalam kegiatan Tapak Suci?

N1: Suka di berkelahinya mbak, kalo saya

N2: Kalo suka di penghafalan jurus-jurusnya

P: Materi apa yang tidak disukai dalam kegiatan Tapak Suci?

N1: Suka semua e mbak

N2: Gak ada e mbak suka semua materinya

P: Hal-hal apa aja yang bisa diterapkan dari mengikuti kegiatan Tapak Suci dalam kehidupan sehari-hari?

N1: bisa saling menghormati sesama dan lebih tua

N2: Kalo ku sendiri lebih percaya diri sih mbak, percaya diri yang gak bikin malu tapi mbak hhe

P: Apakah melalui kegiatan ini bisa merubah sikap dan karakter anda ?

N1: kalo perubahan sedikit aja sih mbak

N2: alahmdulillah, ada walaupun masi tetap sama saja.

P: Materi apa yang didapat dalam membangun karakter anda melalui kegiatan Tapak Suci ?

N1: kegiatan ini selalu menyertakan allah di setiap kegiatannya mbak

N2: materi waktu fighting mbak, itu benar benar membangun karakter dimana yang tadinya malu gak berani apa apa jadi mau gak gak harus mau maju ke matras perlombaan

P: Adakah pengaruh yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan Tapak Suci terhadap prestasi belajar anda?

N1: ada mbak, jadi ada pengalaman baru walaupun saya pernah ikut lomba tapi belum menang

N2: alhamdulilah belum mbak,

Lampiran 5

Foto bersama pelatih dan santriwati



Santri saat pemanasaan



RIWAYAT HIDUP PENELITI



I. DATA PRIBADI

Nama	: Ilma Nifta Ilfana
Tempat, Tanggal Lahir	: Sleman, 02 April 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Berat/Tinggi Badan	: 54 Kg/ 157 cm
Agama	: Islam
Motto	: Dengan Iman dan Akhlak akan menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak akan menjadi lemah
Alamat Rumah	: Klarangan Harjobinangun Pakem Sleman Yogyakarta
Nomor Telepon	: 085101621106
Email	: ilmanifta0@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008)	SDN Blembem
(2008-2011)	SMP Muhammadiyah Pakem
(2011-2014)	MAN Pakem
(2014-Sekarang)	Universitas Islam Indonesia,Yogyakarta